

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, penulis akan membahas dan menguraikan hasil penelitian berdasarkan analisis penulis sesuai dengan yang telah dijabarkan yaitu mengenai Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Berita Kriminal di Media Online RiauTerkini.com (Periode 1-31 Mei 2018). Penulis menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat.

1. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal di RiauTerkini.com

Bahasa merupakan lambang bunyi dari untaian kata demi kata yang terucap untuk dikomunikasikan kepada komunikan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dicerna. Tidak terkecuali bahasa jurnalistik atau bahasa pers yang biasanya dipakai khusus dalam sebuah instansi berbentuk media, baik itu media cetak, elektronik, dan online. Bahasa jurnalistik yang digunakan oleh wartawan mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan bahasa resmi, ilmiah, dan bahasa sehari-hari. Ciri khusus yang dimaksud dalam bahasa jurnalistik adalah singkat, padat, sederhana, jelas, demokratis, populis dan menarik. Selain itu bahasa jurnalistik tunduk kepada bahasa baku dan harus memperhatikan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Pada hakikatnya dalam berita online RiauTerkini.com terbagi dalam beberapa rubrik yaitu, politik, social dan budaya, ekonomi, pendidikan, dan berita kriminal. Berita kriminal mempunyai titik pembeda dengan berita lain, dimana berita kriminal cenderung menggunakan kata-kata vulgar dan kasar. Ragam jurnalistik dalam berita kriminal pada intinya sama dengan berita lainnya yaitu dengan memperhatikan unsur berita 5W+1H dengan titik pembeda berita kriminal cenderung menggunakan diksi yang terkait dengan

kejahatan, kekerasan dan pembuatan melanggar hukum. Bahasa jurnalistik tentunya harus mengikuti kaidah tata bahasa baku yang sesuai dengan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan, karena ragam jurnalistik berpedoman pada prinsip menari, benar dan baku. Portal berita RiauTerkini.com merupakan salah satu media yang bergerak dalam media massa online. Selain memiliki standar dalam menulis berita, penulisannya tetap mengacu pada *standard operational procedural* (SOP).

Pada bab ini, penulis meneliti teks berita kriminal pada portal Riauterkini.com periode 1-31 Mei 2018. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita kriminal yang diterapkan dalam penulisan beritanya, apakah sudah sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik yang baik. Untuk membantu penelitian, penulis menggunakan ciri bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Haris Sumadiria. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi paragraf yang berisi judul dan isi berita serta analisis bahasa jurnalistiknya.

2. Analisis Isi Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal di Media *Riauterkini.com* Edisi 1-31 Mei 2018

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Jadi pada penelitian ini, penulis akan mengurai dan menyelidiki penggunaan bahasa jurnalistik dalam sebuah teks.

Penulisan berita tidak selalu benar dan berstandar pada KBBI, EYD dan SOP. Kesalahan ciri bahasa jurnalistik dalam penggunaan bahasa jurnalistik memang sering terjadi, seperti dalam portal berita Riauterkini.com. Tidak dapat dipungkiri, media besar pun terkadang mengalami kesalahan atau ketidaksesuaian karakteristik bahasa jurnalistik dalam penulisan beritanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Portal berita Riauterkini.com sudah mengimplementasikan karakteristik bahasa jurnalistik, namun belum sepenuhnya. Karena pada beberapa edisi masih ditemukan penggunaan kata yang tidak populis serta bahasa yang tidak baku. Selain itu juga tidak jarang terdapat penggunaan tata bahasa yang kurang dipahami oleh pembaca. Masalah ini terlihat jelas, meskipun pembaca dari kalangan wartawan yang memang mengerti tentang karakteristik jurnalistik maupun pembaca dari kalangan biasa. Terdapat juga kesalahan ejaan, kata mubazir, penulisan paragraf yang terdiri dari satu kalimat bahkan kesalahan dengan tidak ditemukannya salah satu ciri-ciri bahasa jurnalistik yakni, singkat, padat, sederhana, jelas, menarik, demokratis, populis dan sebagainya. Hal ini dapat terjadi karena faktor *deadline* yang tinggi, karena media online pada umumnya berorientasi pada kecepatan.

Pada berita edisi 1-31 Mei 2018 tersebut, portal berita Riauterkini.com menyuguhkan berbagai peristiwa lokal maupun nasional dengan tema berbeda. Dalam waktu satu bulan, terdapat 12 berita yang memuat kasus terorisme. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisa tema berita tersebut. Selain dari tema itu tidak termasuk dalam penelitian penulis.

Adapun hasil penelitian dan pembahasan lebih lanjut tentang tema kasus terorisme adalah sebagai berikut:

Berita 1

Berita pertama adalah berita kriminal Media *Online Riauterkini.com* tanggal 11 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **Teroris Tewas di Rusuh Mako Brimob Bakal Dimakamkan di Pandau**. Berita tersebut terdiri dari sembilan paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5. 1

Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Jumat, 11 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	Teroris Tewas di Rusuh Mako Brimob Bakal Dimakamkan di Pandau	Dari judul berita tersebut, ditemukan kata yang tidak jelas. Hal ini dikhawatirkan akan membingungkan pembaca dan sulit dimengerti. Makna dari kata “ <i>di Rusuh</i> ” tidak jelas merujuk kepada keterangan tempat atau peristiwa. Kata “ <i>Bakal</i> ” merupakan kata yang tidak populis dan tidak tepat jika digunakan untuk judul berita ini. Selain itu juga memiliki makna yang tidak jelas atau ambigu. Lebih baik kata tersebut diubah menjadi “ <i>Akan</i> ”.
1	Riauterkini - PEKANBARU - Abu Ibrohim alias Benny Syamsu Trisno yang merupakan salah satu Nara Pidana Teroris (Napiter) asal Pekanbaru yang tewas dalam kejadian bentrok di Mako Brimob , Kelapa Dua, Bogor, rencana akan dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Pandau. Saat ini pihak keluarga masih menunggu kedatangan jenazah yang masih berada di RS Krama Jati Jakarta Timur.	Pada <i>lead</i> berita tersebut terdapat beberapa kata mubazir yang membuat kalimat menjadi tidak singkat dan sederhana. Seharusnya kata mubazir itu dihilangkan, karena tidak akan mengubah makna atau merusak arti dari berita. <i>Menurut penulis sebaiknya:</i> <i>Abu Ibrohim alias Benny Syamsu Trisno salah satu Narapidana Teroris (Napiter) asal Pekanbaru yang tewas saat bentrok yang terjadi di Mako Brimob, Kelapa Dua, Bogor, akan dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Pandau. Saat ini, pihak keluarga masih menunggu kedatangan jenazah dari RS Krama Jati Jakarta Timur.</i>
2	Dari pantauan riauterkini.com saat mendatangi kediaman dari Yuliati (60) yang merupakan ibu kandung almarhum yang berdomisili di RT 07 RW 12 Kelurahan Pandau Jum'at (11/05/18)	Pada paragraf dua ini, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca di alinea pertama. Hal ini menyebabkan kalimat menjadi tidak singkat dan padat. <i>Sebaiknya:</i> <i>..... Yuliati (60), ibu kandung korban yang berdomisili di RT 07 RW 12,</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>malam, terlihat terdapat kegiatan pengajian yang hanya dilakukan oleh pihak keluarga. Namun, pihak keluarga masih enggan untuk dikonfirmasi.</p>	<p><i>Kelurahan Pandau, Jumat (11/05/18) malam,</i></p>
3	<p>Sementara saat di konfirmasi Ketua Rt 07 RW 12 jalan Kempas, Padau Jaya, Dahroni mengatakan memang ia mendengar jenazah Abu alias Benny yang tewas bersama lima anggota Polri tersebut akan dimakamkan di TPU Pandau.</p>	<p>Pada paragraf ketiga ini terdapat susunan kalimat yang tidak tepat. Tidak menggunakan kalimat aktif dan bertele-tele. Hal ini dapat menyebabkan pembaca bosan dan tidak tertarik membaca isi beritanya. <i>Menurut penulis sebaiknya: Ketua RT 07 RW 12 Jalan Kempas, Pandau Jaya, Dahroni mendengar bahwa jenazah Abu alias Benny yang tewas bersama lima anggota Polri tersebut akan dimakamkan di TPU Pandau.</i></p>
4	<p>"Kemarin saya sempat mendengar pada acara keagamaan menyambut Ramadhan kemarin, bahwa jenazah akan dimakamkan di sini (Pandau Jaya). Namun, memang saya belum tau persis," katanya.</p>	<p>Pada paragraf empat ini juga terdapat penggunaan kata yang tidak baku. Kata "tau" merupakan kata tidak baku dan bahasa tutur. Sebaiknya ditulis mejadi "tahu".</p>
5	<p>Dahroni menambahkan, hingga saat ini belum mendapatkan kepastian dari pihak keluarga. Namun, jika memang akan dimakamkan di TPU Pandau tersebut maka, pria paruh baya ini akan berkoordinasi dengan Kepala Desa.</p>	<p>Paragraf kelima ini juga menggunakan kalimat yang tidak sederhana, tidak padat dan tidak singkat. <i>Sebaiknya: Dahroni menambahkan, hingga saat ini belum ada kepastian dari keluarga. Namun, jika akan dimakamkan di TPU Pandau, ia akan berkoordinasi dengan kepala desa.</i></p>
6	<p>"Tentu kita akan lakukan koordinasi dengan Kepala Desa terkait pemakaman tersebut. Sebab, sebelumnya saya dengar jenazah akan dimakamkan di daerah Padang Pariaman" bebarnya.</p>	<p>Pada paragraf ini tidak ditemukan kesalahan dalam penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik. Pembuktiannya ialah kalimat dalam paragraf ini jelas makna, komunikatif, hemat kata dan tidak mubazir. Komunikatif artinya tidak berbelit-belit dan langsung pada pokok permasalahan.</p>

7	<p>Sementara, Kapolda Riau Irjen Nandang saat dikonfirmasi masih belum bisa berkomentar terkait pemakaman tersebut. Justru Ia menyarankan kepada pihak media untuk mengkonfirmasi hal tersebut ke Mabes Polri langsung.</p>	<p>Pada paragraf tujuh berita ini masih ditemukan ketidaksesuaian penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik. Penggunaan kata hubung yang mubazir membuat kalimat menjadi tidak singkat. Dalam pemakaian bahasa jurnalistik, wartawan hendaknya menjauhkan diri dari ungkapan klise yang sering dipakai dalam transisi berita.. Kesalahan dalam penulisan juga membuat pembaca bingung sehingga pesan tidak jelas.</p>
8	<p>Hingga saat ini terdapat enam korban jiwa meninggal dunia saat bentrokan dengan narapidana teroris di Rumah Tahanan Mako Brimob Kelapa Dua Depok Jawa Barat yang terjadi Selasa malam (08/05/18) lalu kemarin.</p>	<p>Pada paragraf delapan ini, terdapat kesalahan penyusunan kalimat yang tidak tepat. Hal ini membuat kalimat menjadi tidak singkat dan sederhana. <i>Sebaiknya:</i> <i>Akibat insiden bentrokan dengan narapidana teroris di Rumah Tahanan Mako Brimob Kelapa Dua, Depok Jawa Barat, selasa (08/05/18) lalu, terdapat enam orang meninggal dunia.</i></p>
9	<p>Selain Abu Ibrohim, terdapat sekitar lima anggota Polri yang turut gugur dalam insiden tersebut. Diantaranya yakni Iptu Yudi Rospuji Siswanto, Aipda Denny Setiadi, Brigadir Polisi Fandy Setyo Nugroho, Brigadir Satu Polisi Syukron Fadhli dan Brigadir Satu Polisi Wahyu Catur Pamungkas.</p>	<p>Pada paragraf Sembilan juga ditemukan kata yang mubazir. Pembuktiannya ialah kata <i>terdapat, sekitar, yang</i>, yakni menurut analisis penulis seharusnya dihapus. Jika kata tersebut dihapus tidak akan mengubah makna dari isi berita paragraf tersebut, bahkan terlihat lebih ringkas. <i>Sebaiknya:</i> <i>Selain Abu Ibrohim, lima anggota Polri turut gugur dalam insiden tersebut. Diantaranya, Iptu Yudi Rospuji Siswanto, Aipda Denny Setiadi, Brigadir Polisi Famdy Setyo Nugroho, Brigadir Satu Polisi Syukron Fadhli dan Brigadir Satu Polisi Wahyu Catur Pamungkas.</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berita 2

Berita kedua adalah berita kriminal Media *Online Riauterkini.com* tanggal 16 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **4 Teroris Penyerang Polda Riau Tewas dan Seorang Diburu**. Berita tersebut terdiri dari tujuh paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 2
Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Rabu, 16 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	4 Teroris Penyerang Polda Riau Tewas dan Seorang Diburu	Pada judul berita ini terdapat kata tidak baku yaitu <i>Diburu</i> , kata <i>diburu</i> biasanya digunakan untuk hewan, sebaiknya diganti “ <i>dalam pencarian atau buron</i> ”.
1	Riauterkini-PEKANBARU-Kabid Humas Polda Riau AKBP Sunarto menggelar jumpa pers terkait serangan kawan terorist yang terjadi di Mapolda Riau, Rabu (16/5/18) pagi. Ia menjelaskan bahwa upaya serangan yang dilakukan kawan terorist berhasil digagalkan.	Pada <i>lead</i> berita ini terdapat kata tidak jelas yaitu penulisan akronim yang tidak diikuti dengan kepanjangannya. Hal ini dapat menyebabkan pembaca menjadi bingung. Pembuktiannya, pada kata AKBP seharusnya ditulis <i>Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP)</i> , untuk orang yg pendidikannya rendah tidak akan tau kepanjangan dari AKBP itu apa.
2	“Kesiagaan kami telah berhasil menggagalkan upaya penyerangan di Mapolda Riau. Ada empat penyerang yang tewas ditembak,” tuturnya kepada wartawan, termasuk riauterkinicom.	Pada paragraf dua ini terdapat kalimat yang tidak singkat. Penggunaan bahasa jurnalistik harus menghilangkan kata mubazir, seperti: adalah (kata kerja kopula), telah (penunjuk masa lampau), bahwa (sebagai kata sambung). Kata “ <i>telah</i> ” dianggap mubazir karena dengan menghilangkan kata tersebut tidak akan merubah makna kalimat. <i>Sebaiknya:</i> <i>Kesiagaan kami berhasil menggagalkan penyerangan di Mapolda Riau, empat penyerang tewas tertembak, tuturnya.</i>
3	Selain menembak mati penyerang yang	Pada paragraf tiga ini terdapat kalimat yang tidak singkat dan kata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	menggunakan samurai, aparat kini sedang melakukan pemburuan terhadap supir mobil Toyota Avanza putih BM 1192 RQ yang digunakan menyerang Mapolda.	tidak baku dan banyak kata mubazir. <i>Sebaiknya:</i> <i>Selain menembak mati teroris yang bersenjatakan samurai, aparat juga melakukan pencarian supir mobil Toyota Avanza putih BM 1192 RQ yang digunakan saat menyerang Mapolda Riau.</i>
4	Meskipun berhasil digagalkan, namun Sunarto menjelaskan, bahwa serangan kawan terorist menyebabkan seorang polisi, atas nama Ipda Auzar meninggal dunia akibat ditabrak mobil penyerang. Dua luka berat. Sementara dua personil polisi luka akibat disabet samurai teroris. Keduanya adalah Brigadir Jhon Hendrik, ibujari, kompol Farid Abdullah.	Pada paragraf empat juga terdapat kata mubazir, tidak baku serta tidak jelas. <i>Sebaiknya:</i> <i>Sunarto menjelaskan, meskipun berhasil digagalkan penyerangan kawan terorist menyebabkan seorang polisi meninggal dunia atas nama Ipda Auzar akibat ditabrak mobil penyerang, sementara dua personil polisi luka berat yaitu, Brigadir Jhon Hendrik, kompol Farid Abdullah akibat penyerangan kawan terorist menggunakan samurai tersebut.</i>
5	Hanya saja ada seorang penyerang, yaitu yang bertugas sebagai supir mobil penyerang yang berhasil melarikan diri. Kini yang bersangkutan sedang diburu aparat.	Pada paragraf ini terdapat kalimat tidak baku dan tidak singkat. <i>Sebaiknya:</i> <i>Dari seluruh kawan penyerang ada satu anggota berhasil melarikan diri yaitu supir mobil kawan terorist, kini masih dalam pencarian aparat.</i>
6	Lebih lanjut Sunarto menjelaskan, bahwa dari pemeriksaan yang dilakukan terhadap mobil penyerang, aparat menemukan sejumlah barang bukti, namun tidak menemukan adanya bahan peledak.	Pada paragraf enam ini terdapat kata mubazir ysng seharusnya dihilangkan. Seperti, adalah (kata kerja kopula), telah (penunjuk masa lampau), bahwa (sebagai kata sambung). Penggunaan kata <i>bahwa</i> dianggap mubazir dan jika dihilangkan tidak akan mengubah makna berita.
7	“Hanya ada rangkaian kabel dan kotak kosong,” demikian penjelasannya.	Di paragraf akhir ini tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kalimatnya singkat dan jelas penyampian pesannya atau mudah dipahami pembaca.

Berita 3

Berita ketiga adalah berita kriminal Media *Online Riauterkini.com* tanggal 16 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **Polda Buru Penyandang Dana Teroris Asal Riau** Berita tersebut terdiri dari sepuluh paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 3

Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Rabu, 16 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	Polda Buru Penyandang Dana Teroris Asal Riau	Pada judul ini terdapat kalimat tidak baku yaitu Buru sebaiknya diganti “dalam pencarian”.
1	Riauterkini - PEKANBARU - Kepolisian Daerah Riau tengah telusuri penyandang dana dua terduga teroris yang tertangkap di wilayah Palembang awal pekan lalu. Informasi didapat, pemodal teroris ini berinisial D.	Dalam <i>lead</i> berita ini terdapat kata tidak baku yaitu kata pemodal, sehingga tidak sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik yaitu gramatikal, kata pemodal dapat diganti dengan “ <i>Investor</i> ”. Kemudian, terdapat kesalahan dalam kalimat “ <i>informasi didapat</i> ” merupakan kata-kata yang klise dan dianggap mubazir. Sebaiknya kalimat tersebut dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa.
2	Kepala Kepolisian Daerah Riau, Inspektur Jenderal Nandang, Selasa (15/05/18) saat ini pihaknya tengah menyelidiki seorang berinisial D yang digadang-gadang sebagai pemodal dua terduga teroris yang diamankan di wilayah Palembang. Dalam hal ini Polda Riau berkoordinasi dengan Densus 88 Anti Teror.	Terdapat kesalahan pada paragraf dua ini. Dalam konteks kesalahan bahasa jurnalistik, kata “ <i>digadang-gadang</i> ” termasuk dalam kesalahan pembentukan istilah. Dalam penulisan berita, wartawan seharusnya tidak menggunakan istilah yang dapat membingungkan pembaca. Dalam paragraf ini melanggar karakteristik bahasa jurnalistik yakni populis. Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam penulisan berita harus akrab di telinga pembaca. Kata “ <i>digadang-gadang</i> ” sebaiknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		diganti dengan kata “ <i>diduga, dicurigai</i> .”
3	"Kita bekerjasama dengan Densus masih menelusuri serta mendalami dugaan penyandang dana terduga teroris yang telah diamankan pihak Polda Sumatera Selatan," tuturnya.	Pada paragraf tiga ini kalimatnya tidak jelas. <i>Sebaiknya:</i> “ <i>Kita bekerjasama dengan tin Densus guna menelusuri serta mendalami dugaan penyandang dana terduga teroris yang diamankan pihak Polda Sumatera Selatan,</i> ” tuturnya.
4	Nadang yang dikonfirmasi usai kegiatan Forum Kerukukan Umat Beragama (FKUB) juga menambahkan pihaknya bersama Polresta Pekanbaru juga tengah melakukan pengeledahan di sejumlah titik pasca penangkapan kedua terduga tersebut. Namun, Ia masih enggan untuk membeberkan terkait lokasi pengeledahan yang dilakukan.	Dalam paragraf empat ini terdapat kata yang tidak baku yaitu kata Kerukukan, istilah kata kerukukan ini biasanya digunakan untuk sholat 5 waktu, kata kerukukan bisa diganti dengan “Kerukunan”. Kata pasca biasanya digunakan untuk istilah bencana alam bisa diganti dengan “setelah”.
5	Sementara terkait jaringan, pihaknya juga belum mendapatkan informasi yang pasti dengan jaringan dua terduga teroris tersebut. "keduanya masih dalam tahap pemeriksaan yang dilakukan oleh Polda Sumsel," terangnya.	Pada paragraf lima ini terdapat kalimat tidak jelas sehingga membingungkan pembaca. Sebaiknya nama daerah jangan disingkat seharusnya “Sumatra Selatan”.
6	Diketahui, dua terduga teroris tersebut masing-masing berinisial AA (39) dan HK (38). Dimana dua orang ini diamankan pada Senin (14/05/18) lalu. Dua terduga ini disebut-sebut merupakan warga Pekanbaru.	Kalimat pada paragraf enam ini tidak efektif dan terlalu bertele-tele. Terdapat kesalahan dalam penggunaan kata klise yang dianggap mubazir. Sebaiknya kata <i>Diketahui</i> pada awal kalimat itu dihilangkan. Terdapat pengulangan kata yang dianggap mubazir dan lebih baik dihilangkan. Pada kata <i>masing-masing</i> dan <i>disebut-sebut</i> disana seharusnya dihilangkan. <i>Sebaiknya:</i> <i>Dua terduga teroris berinisial AA</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		(39) dan HK (38), diamankan pada Senin (14/05/18) lalu. Dua terduga teroris ini diduga merupakan warga Pekanbaru.
7	Sebelumnya, kepada media Kapolda Sumsel Irjen Pol Zulkarnain Adinegara mengatakan kedua pelaku diduga merupakan salah satu jaringan yang terlibat dalam aksi teror di Markas Komando Brimob Kelapa Dua, beberapa waktu lalu.	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan dalam penempatan tanda baca koma (,) dalam kalimat tersebut. Hal ini dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak jelas dan singkat. <i>Sebaiknya:</i> <i>Kapolda Sumatra Selatan Irjen Pol Zulkarnain Adinegara mengatakan, kedua pelaku merupakan salah satu jaringan yang terlibat dalam aksi teror di Markas Komando Brimob Kelapa Dua, beberapa waktu lalu.</i>
8	Menurut Zulkarnain, kedua terduga teroris itu bermaksud melakukan aksi teror di Mako Brimob Kelapa Dua setelah kerusuhan dengan narapidana teroris. Dari pengakuannya terduga tersebut, mereka akan berbuat amaliah di Mako Brimob Kelapa Dua.	Pada paragraf ini terdapat kata yang tidak populis. Kata “ <i>amaliah</i> ” termasuk dalam kesalahan pembentukan istilah. Dalam penulisan berita, wartawan seharusnya tidak menggunakan istilah baru atau istilah yang tidak populis yang dapat membingungkan pembaca. Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya jurnalistik harus akrab di telinga, di mata dan di benak pikiran pembaca. Bahasa jurnalistik haruslah diterima, diakrabi dan dimengerti oleh semua lapisan masyarakat.
9	Sementara, saat ini Polda Sumsel juga terus berupaya memburu enam orang terduga teroris yang masih bebas berkeliaran. Enam buronan teroris itu kabur dalam penggerebekan sarang teroris di Kabupaten Muaraenim, Sumsel beberapa bulan lalu. Kondisi ini, dikhawatirkan jika tidak segera dibekuk, mereka akan menjadi lone wolf,	Dalam paragraf ini terdapat kata tidak baku yaitu memburu, istilah memburu hanya digunakan untuk hewan. Kata memburu seharusnya diganti dengan “melakukan pencarian, mengejar”. Terdapat kesalahan dalam penulisan istilah asing pada kata “lone wolf”. Dalam karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik, wartawan hendaknya menulis istilah asing dengan kata yang dicetak miring dan diikuti artinya agar pembaca paham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	istilah bagi pelaku tunggal teror.	Karena pembaca terdiri dari berbagai kalangan yang heterogen.
10	Mereka adalah kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang bermarkas di Jawa Barat. Dalam penggerebekan ini, 13 orang ditangkap, dan delapan ditetapkan menjadi tersangka. Jadi, Masih ada enam buronan lagi yang masih diburu.	Pada paragraf ini terdapat kata tidak baku yaitu kata diburu, bisa diganti “dalam pencarian”.

Berita 4

Berita keempat adalah berita kriminal Media *Online Riauterkini.com* tanggal 16 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **Berhasil Identifikasi Terduga Teroris, Polda Riau Periksa 7 Orang di Wilayah Dumai**. Berita tersebut terdiri dari sepuluh paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 4

Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Rabu, 16 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	Berhasil Identifikasi Terduga Teroris, Polda Riau Periksa 7 Orang di Wilayah Dumai	Pada judul ini tidak singkat, tidak menggunakan kalimat aktif. <i>Sebaiknya:</i> <i>Polda Riau Periksa 7 Orang Terduga Teroris di Dumai.</i>
1	Riauterkini - PEKANBARU - Polda Riau kini tengah mendalami 7 orang yang diduga terlibat kelompok teroris yang menyerang Mapolda Riau, Rabu (16/05/18) pagi. Pengembangan ini dilakukan di wilayah Dumai.	Dalam <i>lead</i> berita terdapat kata mubazir. Terdapat juga kesalahan penulisan angka, seharusnya ditulis menggunakan huruf. Kesalahan penggunaan singkatan yang tidak diikuti penjelasannya pada kata Mapolda. <i>Sebaiknya:</i> <i>Markas Polisi Daerah (Mapolda).</i>
2	Kepada media Wakapolri Komjen Syafruddin mewakili Kapolri Jenderal	Pada paragraf dua terdapat kalimat tidak singkat dan bertele-tele, ejaan yang tidak sempurna, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>Tito Karnavian didampingi Kapolda Riau, Inspektur Jenderal Nandang tang kunjungi Riau pasca terjadinya insiden penyerangan di Mapolda Riau mengungkapkan pihaknya telah berhasil mengidentifikasi pelaku yang diduga teroris. Dimana dalam pengembangannya terdapat sekitar 7 orang yang diduga terlibat dalam kelompok ini.</p>	<p>kalimat menjadi tidak menarik. Terdapat juga akronim yang tidak diikuti kepanjangannya sehingga dapat menyebabkan salah makna pada pembaca.</p> <p><i>Sebaiknya:</i> <i>Kepala Polisi Daerah (Kapolda) Riau, Inspektur Jenderal Nandang, mengungkapkan pihaknya berhasil mengidentifikasi pelaku terduga teroris yang terlibat dalam kelompok ini sebanyak tujuh orang. Hal ini disampaikan pada media saat mengunjungi Mapolda Riau.</i></p>
3	<p>"Kita masih dalam prengembangan serta mendalami kasus ini. Terdapat sekitar 7 orang yang kita duga terlibat kelompok ini di wilayah Dumai," katanya kepada media.</p>	<p>Paragraf ketiga ini ditemukan kesalahan ejaan, sehingga membuat kalimat menjadi tidak jelas. Kata <i>prengembangan</i> di kalimat tersebut seharusnya diubah menjadi <i>pengembangan</i>.</p>
4	<p>Menurutnya, kelompok ini ada indikasi satu jaringan dengan kelompok teroris yang melakukan aksi bom bunuh diri di wilayah Surabaya beberapa waktu lalu. Namun, pihaknya saat ini masih melakukan pendalaman terkait hal tersebut.</p>	<p>Pada paragraf empat terdapat kata mubazir dan jika dihilangkan tidak akan merusak arti. Seharusnya kata <i>saat ini</i> dihapus saja.</p>
5	<p>"Untuk nama jaringan, kelompok-kelompok ini bisa saja mengaku dari berbagai istilah. Namun yang penting bagi kita adalah kekompakan dan kewaspadaan, serta ketenangan masyarakat yang kita fokuskan," bebernya.</p>	<p>Pada paragraf lima ini melanggar karakteristik bahasa jurnalistik karena terdapat kata mubazir, kalimatnya juga bertele-tele sehingga tidak menarik dibaca. Kalimatnya susah untuk ditangkap maksudnya serta kalimatnya melenceng dari pokok isi berita.</p>
6	<p>Dalam pemaparannya, Wakapolri menekankan baik Polri dan TNI terus menjaga profesionalisme dalam bertugas. Menurutnya, jika sudah profesional maka</p>	<p>Paragraf enam ini juga ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Paragraf ini terlalu panjang dan kata-katanya diulang-ulang. Susunan kalimatnya tidak tepat membuat pesan yang ingin</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kesiagaan, kewaspadaan selalu terjaga. "Dalam serangkaian insiden berskala tinggi yang hampir terjadi dalam waktu 9 hari dan menysar pihak aparat kemanan baik Polri dan TNI oleh kelompok tertentu ini kita mengaharapkan personel tetap menjunjung tinggi profesionalisme. Bahkan ini harus diterapkan di seluruh polda, polsek serta jajaran kemanan lainnya. Bukan siaga, sebab kata siaga justru akan menumbuhkan rasa takut di kalangan masyarakat.	disampaikan tidak terlihat jelas. <i>Sebaiknya:</i> <i>Wakapolri menekankan, Polri dan TNI harus menjaga profesionalisme dalam bertugas. Jika sudah professional, maka kesiagaan, dan kewaspadaan selalu terjaga. Dan ini harus diterapkan diseluruh Polda, Polsek serta jajaran keamanan lainnya.</i>
7	"Kita juga berharap masyarakat tetap tenang dan waspada dengan adanya kejadian ini. Jangan panik, karena kami Polri dan TNI mampu mengatasi hal ini. Yang kita butuhkan adalah keutuhan dan kewaspadaan selalu dijaga," terangnya.	Paragraf tujuh ini sudah sesuai dengan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik, kalimatnya sudah jelas karena merupakan kutipan langsung dari narasumber.
8	Diluar itu, Kabid Humas Polda Riau, Sunarto menjelaskan pihaknya saat ini telah berhasil mengidentifikasi 4 mayat terduga teroris yang berhasil dilumpuhkan Polda Riau. Diantaranya yakni Pg tewas di TKP 2, AS di TKP 1, Mu divTKP 3 dan diTKP terakhir yakni SR.	Paragraf delapan, terdapat kesalahan dalam penggunaan kata penghubung. Kata <i>diluar itu</i> lebih baik diubah menjadi <i>sementara itu</i> . Kata <i>kabid</i> sebaiknya diikuti penjelasan karena tidak semua pembaca tahu. Kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan membuat kalimat tidak jelas. <i>Sebaiknya:</i> <i>Sementara itu, Kepala Bidang (Kabid) Humas Polda Riau, Sunarto menjelaskan, pihaknya berhasil mengidentifikasi empat mayat terduga teroris yang berinisial, PG, AS, MU dan SR. Mereka ditemukan tewas di tempat kejadian perkara (TKP) yang berbeda.</i>
9	"Keempat mayat ini masih	Paragraf sembilan terdapat kesalahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>berada di RS Bayangkara Pekanbaru. Selain itu setelah melakukan identifikasi kita tidak ada menemukan bahan peledak yang di bawa oleh komplotan ini. Memang ada serangkaian kabel yang dililitkan di salah satu badan tersangka namun itu hanya seperti kamufase saja," bebrnya.</p>	<p>penulisan ejaan, penggunaan kata yang mubazir, kalimatnya tidak singkat. Terdapat kata yang tidak populis. <i>Sebaiknya:</i> <i>"Keempat mayat tersebut masih berada di RS Bhayangkara Pekanbaru. Setelah diidentifikasi, kita tidak menemukan bahan peledak yang dibawa oleh kelompok ini. Ada serangkaian kabel yang dililitkan di badan salah satu tersangka, hanya sebagai penyamaran saja," bebrnya.</i></p>
<p>10</p> <p>Bahan peledak juga tidak ditemukan dalam kendaraan yang dibawa oleh komplotan ini. Kepolisian hanya menyita berbagai senjata tajam seperti 3 samurai, sangkur bertuliskan maryam, satu gulung bendera hitam, pisau lipat, badik kecil, satu unit mobil Avanza, STNK atas nama SH, Jam tangan Casio, secarcik surat dengan tulisan arab, dan beberapa barang bukti lainnya.</p>	<p>Pada paragraf sepuluh penulis menemukan kesalahan penulisan kalimat yang tidak menarik, kata yang tidak populis. <i>Sebaiknya:</i> <i>Polisi tidak menemukan bahan peledak di kendaraan kelompok ini dan hanya menyita berbagai senjata tajam seperti, tiga samurai, sangkur bertuliskan Maryam, satu gulung bendera hitam, pisau lipat, badik kecil, satu unit mobil Avanza, STNK atas nama SH, jam tangan Casio, secarik surat dengan tulisan arab, dan beberapa barang bukti lainnya.</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berita 5

Berita kelima adalah berita kriminal Media *Online Riauterkini.com* tanggal 17 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **Sudah Tangkap 8 Terduga Teroris, Kinerja Polda Riau Dipuji Kapolri**. Berita tersebut terdiri dari enam paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 5

Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Kamis, 17 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	Sudah Tangkap 8 Terduga Teroris, Kinerja Polda Riau Dipuji Kapolri	Pada judul berita ini sudah baik dan sudah memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik.
1	Riauterkini- PEKANBARU - Setelah memberikan penghargaan kepada dua personel Polda Riau yakni Direktur Lalu Lintas Polda Riau, Kombes Pol Rudi Syarifudin dan Brigadir JB Penjaitan, Kapolri Jenderal Tito Karnavian didampingi Polda Riau Kapolda Riau, Inspektur Jenderal Nandang mengatakan, pihaknya telah menangkap 8 orang yang terlibat dalam jaringan teroris yang melakukan penyerangan di Mapolda Riau, Kamis (17/05/18) kemarin.	Pada <i>lead</i> berita ini tidak sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik. <i>Lead</i> berita tidak sesuai dengan judul berita. Penulisan akronim yang tidak diikuti penjelasannya dapat membuat pembaca bingung. <i>Menurut penulis sebaiknya: Kepala Polisi Republik Indonesia (Kapolri), Jenderal Tito Karnavian didampingi Kepala Polisi Daerah (Kapolda) Riau, Inspektur Jenderal Nandang memberikan penghargaan kepada dua personel Polda Riau yang berhasil menangkap delapan orang yang terlibat dalam jaringan teroris yang menyerang Markas Polisi Daerah (Mapolda) Riau, Kamis (17/05/18) kemarin. Meraka yaitu Direktur Lalu Lintas Polda Riau, Komisaris Besar Polisi (Kombes Pol) Rudi Syarifudin dan Brigadir JB Penjaitan.</i>
2	"Kita yakni tim gabungan dari Mabes Polri, Polda dan Polres telah menangkap sekitar 8 orang yang kita yakini masih satu jaringan dengan diduga teroris yang	Paragraf kedua ini ditemukan kesalahan dalam penulisan ejaan dan penggunaan kalimat yang tidak singkat. <i>Sebaiknya: "Kita yakin tim gabungan dari</i>

	menyerang Makopolda Riau kemarin," katanya.	<i>Mabes Polri, Polda dan Polres telah menangkap delapan orang yang diyakini masih satu jaringan dengan terduga teroris yang menyerang Mapolda Riau kemarin," katanya.</i>
3	Lanjutnya, delapan orang ini dijelaskannya di tangkap di salah satu daerah di wilayah Riau. Dimana sebelumnya dihari insiden terjadi tim sudah melakukan penangkapan 7 orang terduga teroris di wilayah Dumai.	Paragraf tiga ini juga ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik. Terdapat kata mubazir dan kesalahan penggunaan ejaan. <i>Sebaiknya: Ia melanjutkan, delapan orang terduga teroris itu di tangkap di salah satu daerah di wilayah Riau. Sebelumnya, tim sudah berhasil menangkap tujuh orang terduga teroris di wilayah Dumai dihari insiden terjadi.</i>
4	Meski begitu, Kapolri masih belum bersedia untuk membeberkan jaringan terduga teroris tersebut. "Tapi saya berani menunjuk hidung bahwa jaringan masih ada kaitannya dengan jaringan Jamaah Anshar Daulah (JAD)," terangnya.	Pada paragraf keempat ini, masih terdapat kesalahan dalam susunan kalimatnya, sehingga kalimat menjadi tidak jelas. Kemudian, menggunakan istilah kata yang tidak populis. Kata "Menunjuk Hidung" bukan merupakan kata yang populer dan asing didengar bagi pembaca. Tidak banyak pembaca yang mengetahui makna kata tersebut. <i>Sebaiknya: Meski begitu, Kapolri belum bersedia untuk membeberkan jaringan terduga teroris tersebut. "Tapi saya berani menunjuk hidung bahwa jaringan tersebut ada kaitannya dengan jaringan Jamaah Anshar Daulah (JAD)," terangnya.</i>
5	Dikatakannya, jaringan JAD ini sudah 3-4 tahun diselidiki perkembangannya oleh pihak kepolisian. Jelasnya, ini bukan jaringan lokal namun sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. "Sejak 2 tahun lalu kita juga sudah persiapkan draf UUD yang	Paragraf lima ini ditemukan kesalahan dalam penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik. Kalimatnya terlalu panjang dan bertele-tele, susunan kalimatnya tidak baik sehingga tidak menarik dibaca. <i>Sebaiknya: Dijelaskannya, JAD ini sudah</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>juga sudah di bahas di DPR. Namun, sembari menunggu keputusan kita juga melakukan perbaikan lapas. Karena insiden yang terjadi di Mako Brimob terjadi karena ketersediaan lapas dan manajemen yang belum memadai," bebernya.</p>	<p><i>tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pihak kepolisian juga sudah menyelidiki jaringan ini sela tiga sampai empat tahun terakhir.</i></p> <p><i>“Sejak dua tahun lalu kita juga sudah menyiapkan draf UUD dan sudah di bahas di DPR,” ujar Nandang.</i></p> <p><i>Tambah Nandang, pihaknya sedang melakukan perbaikan lapas karena insiden ini terjadi akibat kurangnya ketersediaan lapas dan manajemen yang belum memadai selagi menunggu keputusan tersebut.</i></p>
6	<p>Ketersediaan lapas ini diharapkan maksimal, sebab tersangka teroris ini memiliki pemahaman yang berbeda. Dimana akan lebih berbahaya jika dicampurkan dengan narapidana lain.</p>	<p>Paragraf enam ini tidak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kalimat yang digunakan sudah tepat dan memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik.</p>

Berita 6

Berita keenam adalah berita kriminal Media *Online Riauterkini.com* tanggal 17 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **Berjibaku Lawan Teroris, Kapolri Beri Kenaikan Pangkat Luar Biasa 5 Personil Polda Riau**. Berita tersebut terdiri dari tujuh paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 6

Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Kamis, 17 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	Berjibaku Lawan Teroris, Kapolri Beri Kenaikan Pangkat Luar Biasa 5 Personil Polda Riau	Pada judul berita ini tidak ditemukan kesalahan atau masalah. Pembuktiannya ialah kalimat di samping mudah ditangkap maksudnya serta tidak bertele-tele dan menarik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	Riauterkini - PEKANBARU - Lima anggota Polda Riau mendapat kenaikan pangkat luar biasa yang diberikan oleh Kapolri. Pemberian penghargaan ini dilakukan dengan upacara seremonial yang dilakukan di dalam Mako Polda Riau.	Pada paragraf pertama penulis menemukan kesalahan dalam penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik. Dimana tidak jelas unsur 5W+1H. pembuktiannya pada kalimat kedua, tidak dituliskan waktu dan tempat pelaksanaannya dengan jelas. Kemudian penulisan akronim yang tidak dilengkapi dengan kepanjangannya pada <i>lead</i> .
2	"Pemberian penghargaan ini adalah bentuk apresiasi kita terhadap seluruh anggota yang berjasa dan memberikan yang terbaik saat bertugas. Ini upaya kita memberikan semangat kepada seluruh anggota Polri bukan hanya Polda Riau saja," katanya.	Pada paragraf kedua ini penulis menemukan kesalahan dalam kutipan langsung. Seharunya kalimat langsung itu tidak terlalu panjang dan dibuat untuk menegaskan suatu perkataan. <i>Sebaiknya:</i> <i>"Penghargaan ini bentuk apresiasi terhadap seluruh anggota yang berjasa dan bertugas dengan baik. Ini upaya memberikan semangat kepada anggota Polri bukan hanya Polda Riau," katanya.</i>
3	Penghargaan ini diberikan kepada lima anggota Polda Riau. Diantaranya yakni Direktur Lalu Lintas Polda Riau, Kombes Pol Rudi Syarifudin yang berhasil melumpuhkan 3 tersangka sekaligus. "Sebenarnya saya ingin berikan KPLB namun, melihat pangkat sebelumnya kombes dan belum ada ruang jabatan yang tersedia untuk bintang satu, maka saya berikan pin emas," katanya.	Paragraf tiga ini melanggar ciri bahasa jurnalistik tidak mubazir. Kata <i>ini</i> , <i>diantaranya</i> pada kalimat pertama dan kedua menurut penulis dihilangkan. Tanpa adanya kata tersebut, makna kedua kalimat tersebut tetap sama. <i>Sebaiknya:</i> <i>Penghargaan diberikan kepada lima anggota Polda Riau yakni, Direktur Lalu Lintas Polda Riau, Kombes Pol Rudi Syarifuddin yang melumpuhkan tiga tersangka sekaligus.</i> Pada kutipan langsung kalimat ketiga juga terdapat kesalahan yang tidak menuliskan kepanjangan dari akronim. Pembuktiannya, pada akronim <i>KPLB</i> . Hal ini dapat membingungkan pembaca karena tidak semua paham dengan istilah tersebut.

4	Selanjutnya, juga diberikan Penghargaan kepada Brigadir JB Panjaitan yang juga berhasil menembak mati satu tersangka diduga teroris. Tak main-main, dalam aksinya JB Panjaitan langsung kontak fisik dengan teroris yang menyerang Mako Polda Riau kemarin. Dengan demikian pangkat JB Penjaitan menjadi Aibda dari Brigadir.	Pada paragraf empat ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kalimatnya terlalu berbunga-bunga dan susunan kalimatnya tidak tepat. Kata penghubung <i>selanjutnya</i> juga lebih baik dihilangkan. <i>Sebaiknya:</i> <i>Penghargaan juga diberikan kepada Brigadir JB Panjaitan yng berhasil menembak mati tersangka terduga teroris. Sampai terjadi kontak fisik antara JB Panjaitan dan teroris yang menyerang Mako Polda Riau kemarin. Berkat aksinya pangkat JB Panjaitan dari Brigadir menjadi Aipda.</i>
5	Selain itu, pemberian kenaikan pangkat luar biasa juga di berikan kepada Brigadir Jhon Hendrik, yang merupakan anggota Propam Polda Riau dan juga melakukan perlawanan kepada teroris. Sehingga pangkat menjadi Aibda. Kemudian kenaikan pangkat ini juga diberikan kepada Kompol Farid Abdullah yang bertugas di Bidkum Polda Riau sehingga berpangkat AKBP.	Pada paragraf lima melanggar ciri tidak singkat. Terdapat kata mubazir, dan penggunaan kata penghubung <i>selain itu</i> sebaiknya dihilangkan karena tidak akan mengubah makna. <i>Sebaiknya:</i> <i>Pemberian kenaikan pangkat luar biasa juga diberikan kepada Brigadir Jhon Hendrik, anggota Propam Polda Riau yang melakukan perlawanan kepada teroris. Pangkatnya menjadi Aipda. Kemudian, Kompol Farid Abdullah yang bertugas di Bidkum Polda Riau sehingga berpangkat AKBP.</i>
6	"Kita juga berikan penghargaan dengan memberikan kenaikan pangkat kepada Ipda Auzar yang gugur dalam insiden ini. Dimana kita tau beliau meninggal dunia akibat ditabrak mobil yang dikendarai teroris saat hendak kabur dari tempat kejadian. Kita berikan kenaikan pangkat menjadi IPTU,"jelasnya.	Pada paragraf enam ini terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kata <i>tau</i> pada kalimat kedua merupakan kata tidak baku dan tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Seharusnya ditulis menjadi <i>tahu</i> . Pada kalimat ketiga paragraf disamping juga terdapat kesalahan dalam penulisan tanda baca.
7	Penghargaan ini diberikan	Pada paragraf tujuh ini terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan langsung mengunjungi para anggota di rs Bayangkara Polda Riau dan juga rumah duka.	kesalahan pada susunan kata sehingga kalimat menjadi bertele-tele. <i>Sebaiknya: Penghargaan diberikan langsung dengan mengunjungi para anggota di RS Bhayangkara Polda Riau dan juga rumah duka.</i>
---	--

Berita 7

Berita ketujuh adalah berita kriminal Media Online *Riauterkini.com* tanggal 17 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **Berasal dari Dumai, 5 dari 8 Terduga Teroris Satu Keluarga**. Berita tersebut terdiri dari enam paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 7

Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Kamis, 17 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	Berasal dari Dumai, 5 dari 8 Terduga Teroris Satu Keluarga	Pada judul berita di samping menurut penulis tidak jelas dan rancu. Hal ini dapat menimbulkan persepsi yang berbeda dikalangan pembaca. <i>Sebaiknya: Berasal dari Dumai, Ternyata 5 dari 8 Terduga Teroris Itu Masih Satu Keluarga</i>
1`	Riauterkini - PEKANBARU - Melalui konfrensi pers yang digelar Polda Riau, Kamis (17/05/18), Kabid Humas Polda Riau, AKBP Sunarto menjelaskan 8 orang terduga teroris tang masih satu jaringan dengan kelompok teroris yang menyerang Mapolda Riau kemarin. Dimana 5 diantaranya masih terdapat hubungan keluarga.	Pada <i>lead</i> berita ini ditemukan ketidaksesuaian dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan, penulisan akronim pada gelar dan jabatan yang tidak diikuti kepanjangannya. Kalimat yang digunakan juga tidak komunikatif sehingga kurang menarik. <i>Sebaiknya: Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polisi Daerah (Kabid Humas Polda) Riau, Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Sunarto</i>

		menjelaskan, lima dari delapan terduga teroris yang berhasil ditangkap masih memiliki hubungan keluarga, serta masih satu jaringan dengan kelompok teroris yang menyerang Markas Polisi Daerah (Mapolda) Riau kemarin. Hal ini disampaikan saat konferensi pers yang digelar Polda Riau, Kamis (17/05/18).
2	"Kita saat ini telah mengamankan delapan orang yakni HAR, NI, AS, SW, HD, YEP, DS, dan SY," katanya.	Pada paragraf dua yang merupakan kutipan langsung ini, penulis tidak menemukan ketidaksesuaian dalam penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik. Pembuktiannya, kalimatnya jelas sehingga mudah dipahami pembaca.
3	Lanjutnya, dijelaskan terdapat sekitar 5 orang masih ada hubungan keluarga. Yakni HAR merupakan kakak kandung dari Su yang telah meregang nyawa saat melakukan penyerangan di Mako Polda Riau. Kemudian NI adalah ibu kandung Su. Lain itu, SW merupakan orang tua dari As, sedangkan HD dan YEP merupakan adik As yang juga terduga teroris yang tewas saat insiden penyerangan Mako Polda Riau.	Pada paragraf tiga ini masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahas jurnalistik. Seperti penulisan kalimat yang tidak singkat, kesalahan tanda baca, dan kata yang mubazir. Pembuktiannya, pada kata <i>sekitar</i> seharusnya dihilangkan saja karena sudah diikuti jumlahnya dan jika dihilangkan tidak akan mengubah makna. <i>Sebaiknya:</i> <i>Ia menambahkan, lima orang itu masih memiliki hubungan kekeluargaan. Yakni HAR, kakak kandung Su yang meregang nyawa saat insiden penyerangan di Mako Polda Riau. Kemudian NI, ibu kandung Su. SW orang tua As, serta HD dan YEP adik As yang tewas dalam insiden tersebut.</i>
4	Sementara itu tiga diantaranya yakni AS, DS dan SY terindikasi hanya sebagai pengikut PN yang diduga sebagai pimpinan dalam kelompok ini. "Saat ini kedelapan orang ini sementara dalam pendalaman tim dari Polres Dumai,"	Paragraf empat ini tidak jelas dan tidak lugas. Bahasa jurnalistik seharusnya mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi yang dengan mudah dipahami pembaca. Kedua, dalam paragraf ini terdapat penggunaan kata yang tidak populis. Populis berarti setiap kata, istilah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	terangnya.	atau kalimat apapun yang terdapat dalam penulisan berita harus akrab di telinga pembaca. Kata “terindikasi” sebaiknya diganti dengan kata “teridentifikasi atau terbukti”. Kalimat “Saat ini ...” juga merupakan kata-kata klise yang dianggap mubazir. Sebaiknya kalimat tersebut dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa. <i>Sebaiknya: Sementara itu, AS, DS dan SY, terbukti hanya sebagai pengikut PN yang diduga pimpinan kelompok ini. “Kedelapan orang ini sedang dalam pendalaman tim dari Polres Dumai,” terangnya.</i>
5	Terkait PN yang diduga sebagai pemimpin kelompok ini, Sunarto menjelaskan masih terus dialami. Namun, pimpinan jaringan mana pihaknya masih belum bisa memastikan.	Paragraf lima ini juga terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Dimana pada paragraf ini susunan kalimatnya tidak tepat dan tidak jelas informasi yang akan diberikan kepada khalayak. <i>Sebaiknya: “Sunarto menjelaskan, pihaknya terus mendalami tersangka PN yang diduga sebagai pemimpin kelompok tersebut. Namun pihaknya juga belum bisa memastikan tersangka pimpinan jaringan mana.</i>
6	Diluar itu, dalam penangkapan ini turut diamankan juga barang bukti berupa 1 pucuk senapan angin, 1 buah kitab bertuliskan Fhadail Amal, 1 buah kitab Al Hakam, 1 plastik paku, 1 keping VCD Umar Bin Khatab, dua buah pisau, busur panah, anak panah, dan 1 KTP atas nama H.	Paragraf enam ini pun terdapat kata mubazir dan klise. Kata “diluar itu...” pada awal paragraf merupakan kata klise dan mubazir. Sebaiknya kata tersebut dihilangkan untuk menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa. Selain itu terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan pada kata <i>pennagkasipan</i> yang dapat membuat pembaca tidak paham maksud dari kata tersebut. <i>Sebaiknya: Dalam penangkapan itu, turut diamankan barang bukti berupa satu</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>pucuk senapan angin, satu buah kitab bertuliskan Fhadail Amal, satu buah kitab Al Hakam, satu plastik paku, satu keeping VCD Umar Bin Khatab, dua buah pisau, busur panah, anak panah, dan KTP atas nama H.</i>
--	--	--

Berita 8

Berita kedelapan adalah berita kriminal Media Online *Riauterkini.com* tanggal 18 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **Seminggu Tak Dijemput Keluarga, Empat Jenazah Terduga Teroris Akan Dimakamkan Polda Riau**. Berita tersebut terdiri dari enam paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 8

Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Jumat, 18 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	Seminggu Tak Dijemput Keluarga, Empat Jenazah Terduga Teroris Akan Dimakamkan Polda Riau	Pada judul berita ini, terdapat kesalahan pada penulisannya. Kesalahan tersebut yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata “ <i>Tak</i> ” yang sebaiknya ditulis menjadi “ <i>Tidak</i> ”. Selain itu susunan kalimatnya tidak tepat sehingga kurang menarik dan tidak menggunakan kalimat aktif pada judul. <i>Sebaiknya:</i> <i>Tidak Dijemput Keluarga, Polda Riau Akan Makamkan Empat Jenazah Terduga Teroris.</i>
1	Riauterkini - PEKANBARU - Hingga saat ini empat jenazah terduga teroris yang sebelumnya menyerang Mapolda Riau masih berada di RS Banyangkara Polda Riau. Sementara jika dalam waktu satu minggu tidak ada	Pada <i>lead</i> berita ini, menurut penulis masih terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kalimat dalam paragraf ini terlalu panjang sehingga membingungkan pembaca untuk mencerna maknanya. Selain itu, penulisan akronim atau singkatan pada <i>lead</i> juga tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>keluarga yang datang guna menjemput jenazah, maka Polda Riau akan memakamkan jenazah tersebut.</p>	<p>disertai kepanjangannya. Dalam karakteristik bahasa jurnalistik, kata asing atau singkatan harus disertai dengan kepanjangannya agar pembaca paham.</p> <p><i>Sebaiknya diubah menjadi:</i> <i>Empat jenazah terduga teroris yang menyerang Markas Polisi Daerah (Mapolda) Riau masih berada di Rumah Sakit (RS) Bhayangkara Polda Riau. Jika setelah satu minggu tidak ada keluarga yang menjemput jenazah, Polda Riau akan memakamkannya.</i></p>
2	<p>Kabid Humas Polda Riau, AKBP Sunarto mengatakan batas waktu penjembutan janazah biasanya dapat dilakukan 2x24 setelah selesai dilakukannya otopsi. Namun jika dalam kurun waktu 1 bulan tidak ada upaya penjembutan oleh keluarga, maka pihak kepolisian akan melakukan pemakaman dengan berkoordinasi kepihak dinas sosial.</p>	<p>Pada paragraf dua ini masih ditemukan ketidaksesuaian penggunaan bahasa jurnalistik. Penulisan akronim atau singkatan pada paragraf ini juga tidak disertai dengan kepanjangannya. Terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan pada kata “<i>penjembutan</i>” seharusnya “<i>penjemputan</i>” dan pada kata “<i>janazah</i>” seharusnya “<i>jenazah</i>”.</p> <p>Kemudian kesalahan tanda baca pada kata “<i>kepihak</i>” yang seharusnya ditulis menggunakan spasi karena menunjukkan keterangan menjadi “<i>ke pihak</i>”. Kesalahan tanda baca ini juga menyebabkan kalimat menjadi tidak singkat.</p> <p>Selain itu, kalimat dalam paragraf ini terlalu panjang. Sehingga membingungkan pembaca untuk memahami informasinya.</p> <p><i>Sebaiknya diubah menjadi:</i> <i>Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (Kabid Humas) Polda Riau, Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Sunarto mengatakan, penjemputan jenazah dilakukan 2x24 jam usai diotopsi. Namun, jika dalam waktu satu bulan tidak dijemput juga, pihak kepolisian akan berkoordinasi dengan dinas social (dinsos) untuk</i></p>

		<i>memakamkan jenazah tersebut.</i>
3	"Namun, khusus untuk kasus empat jenazah terduga teroris kita diinstruksikan oleh Kapolda Riau jika dalam waktu satu minggu ini belum ada pihak keluarga yang datang untuk menjemput, maka akan kita makamkan dengan berkoordinasi dengan dinas sosial," katanya.	Pada paragraf tiga yang merupakan kalimat kutipan dan masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam penggunaan karakteristik bahasa. Kalimatnya tidak lugas dan jelas. Lugas artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung. <i>Sebaiknya:</i> <i>"Khusus kasus empat jenazah terduga teroris, Kapolda Riau menginstruksikan jika dalam waktu seminggu pihak keluarga tidak datang menjemput, maka jenazah tersebut akan dimakamkan," katanya.</i>
4	Kebijakan ini diambil, seiring kurangnya sarana RS Bayangkara, khususnya untuk ruang mayat atau tempat penyimpanan mayat.	Kalimat dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan ataupun ketidaksesuaian. Pembuktiannya ialah kalimat dalam paragraf ini jelas makna, hemat kata dan tidak ada kata mubazir. Hemat kata dalam artian berprinsip pada ekonomi kata. Maknanya jelas dan mudah ditangkap.
5	Sementara itu, untuk dapat menjemput jenazah, keluarga dapat terlebih dahulu mengurus surat berita acara permohonan pengambilan jenazah yang akan dibantu oleh pihak penyidik. Guna surat ini yakni sebagai berkas penyidik jika diperlukan nantinya.	Pada paragraf lima ini juga masih ditemukan ketidaksesuaian dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Dalam pemakaian bahasa pers atau bahasa jurnalistik wartawan hendaknya menjauhkan diri dari ungkapan klise atau <i>ste-reotype</i> yang sering dipakai dalam transisi berita. Kata <i>sementara itu...</i> merupakan kata klise dan dianggap mubazir. Sebaiknya kata itu dihilangkan untuk menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa. <i>Sebaiknya:</i> <i>Saat menjemput jenazah, keluarga terlebih dahulu mengurus surat berita acara permohonan pengambilan jenazah yang dibantu pihak penyidik. Surat ini berguna sebagai berkas penyidik jika</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>diperlukan nantinya.</i>
	" Hingga siang tadi hanya satu keluarga yang datang yakni keluarga Pogang yang datang ingin melihat serta mencocokkan apakah benar jenazah tersebut adalah Pogang. Kita juga masih menunggu pihak keluarga dari jenazah lainnya untuk menjemput," Singkatnya.	<p>Pada paragraf enam masih ditemukan penggunaan kata mubazir yang jika dihilangkan tidak akan mengubah makna atau merusak arti dan dapat menghemat kata.</p> <p>Kemudia kesalahan dalam penulisan huruf kapital setelah tanda koma. Seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital. Kalimatnya terlalu panjang karena tidak ada pemenggalan kalimat menggunakan tanda baca.</p> <p><i>Sebaiknya:</i> <i>"Siang tadi hanya satu keluarga yang datang yakni keluarga Pogang, untuk melihat dan mencocokkan identitas jenazah. Pihaknya juga masih menunggu keluarga jenazah lainnya," tutupnya.</i></p>

Berita 9

Berita kesembilan adalah berita kriminal Media *Online Riauterkini.com* tanggal 18 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **Belum Diambil Keluarga, 4 Jenazah Terduga Teroris Masih di RS Bhayangkara**. Berita tersebut terdiri dari enam paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 9
Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Jumat, 18 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	Belum Diambil Keluarga, 4 Jenazah Terduga Teroris Masih di RS Bhayangkara	Menurut penulis, judul berita ini tidak ditemukan kesalahan dan sudah memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik. Kalimatnya jelas, mudah dipahammi pembaca dan menarik.
1	Riauterkini - PEKANBARU - Hingga saat ini belum terdapat keluarga yang berusaha menjemput empat Jenazah terduga teroris yang di ketahui merupakan warga Dumai. Hal tersebut	Pada <i>lead</i> berita ini terdapat kata mubazir. Dalam pedoman penggunaan bahasa jurnalistik, wartawan hendaknya menghilangkan kata mubazir, seperti adalah (kata kerja kopula), telah (penunjuk masa), bahwa (sebagai kata sambung). Kata

	disampaikan Kepala Bidang (Kabid) Kedokteran dan Kesehatan (Dokkes) Polda Riau Kombes Asmarahadi, Jum'at (18/05/18).	<i>merupakan</i> dianggap mubazir karena dengan menghilangkan kata tersebut tidak akan merubah makna kalimat. Kalimat pada <i>lead</i> berita ini juga kurang menarik, karena susunan kalimatnya tidak tepat. Seharusnya narasumber itu diletakkan di awal paragraf untuk menarik pembaca, apalagi jika narasumber tersebut memiliki pengaruh dibidangnya. <i>Sebaiknya:</i> <i>Kepala Bidang (Kabis) Kedokteran dan Kesehatan (Dokkes) Polisi Daerah (Polda) Riau, Komisaris Besar (Kombes) Asmarahadi, pada Jumat (18/05/18) mengatakan, sampai saat ini keluarga dari keempat jenazah terduga teroris yang diketahui warga Dumai itu, belum ada yang datang menjemput jenazah.</i>
2	"Kita belum ada menerima laporan dari pijak keluarga ysbng hendak menjemput empat jenazah ini. Hingga saat ini pun kita masih terus berkoordinasi dengan pihak penyidik," katanya.	Dalam paragraf ini memiliki kesalahan dalam penulisan ejaan. Pada kata <i>ysbng</i> di kalimat pertama seharusnya ditulis menjadi kata yang Pada kalimat <i>hingga saat ini pun...</i> juga merupakan kata-kata klise dan dianggap mubazir. Sebaiknya kata tersebut dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa.
3	Sementara, menurut keterangannya pihaknya hanya bertugas sebagai pengidentifikasi jenazah. Diluar itu merupakan tugas dari penyidik.	Pada paragraf tiga ini juga terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Dalam pemakaian bahasa jurnalistik, wartawan hendaknya menjauhkan diri dari ungkapan klise atau <i>stereotype</i> yang sering dipakai dalam transisi berita. Kalimat <i>Sementara, menurut keterangannya...</i> merupakan kata-kata klise dan dianggap mubazir. Sebaiknyaa kalimat tersebut dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa.
4	"Kalau masalah koordinasi	Pada paragraf empat ini terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dengan keluarga memang merupakan tugas dari penyidik. Memang informadui dari penyidik juga belum ada pihak keluarga yang hendak menjambut jenazah," terangnya.	kalimat yang tidak jelas dan tidak lugas. Bahasa jurnalistik seharusnya mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi yang dengan mudah dapat dipahami pembaca. Kalimat <i>Kalau masalah koordinasi dengan keluarga memang merupakan tugas dari penyidik</i> seharusnya diubah menjadi <i>Masalah koordinasi dengan keluarga itu tugas dari penyidik</i> . Kemudian, terdapat kesalahan dalam penulis ejaan sehingga kalimat menjadi rancu. Pada kata <i>informadui</i> itu salah penulisannya dan seharusnya ditulis menjadi <i>informasi</i> , kata <i>menjambut</i> juga salah penulisannya dan diubah menjadi <i>menjemput</i> .
5	Sebelumnya, Polda Riau juga telah melakukan mengamankan sekitar 8 orang di wilayah Dumai. Diduga 8 orang ini masih terkait dengan komplotan penyerang Mapolda Riau, Rabu kemarin. Diantaranya yakni HAR, NI, AS ,SW, HD, YEP, DS, dan SY.	Di paragraf lima ini masih terdapat ungkapan klise yang sering dipakai dalam transisi berita. Kata <i>sebelumnya</i> pada awal kalimat merupakan kata klise dan dianggap mubazir. Sebaiknya kata tersebut dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan bahasa. Selain itu, penggunaan kata mubazir lainnya seperti: adalah (kata kerja kopula), telah (penunjuk masa lampau), bahwa (sebagai kata sambung). Kata <i>telah</i> dianggap mubazir karena dengan menghilangkan kata tersebut tidak akan merubah makna kalimat. <i>Sebaiknya:</i> <i>Polda Riau juga mengamankan delapan orang di wilayah Dumai terkait dengan komplotan penyerang Mapolda Riau, Rabu kemarin. Mereka berinisial HAR, NI, AS, SW, HD, YEP, DS dan SY.</i>
6	Dalam konfrensi persnya , Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengungkapkan	Pada paragraf enam ini terdapat kesalahan dalam susunan kalimatnya yang menyebabkan kalimat menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>bahwa jaringan ini masih ada kaitannya dengan jaringan Jamaah Anshorut Daulah (JAD). Dikatakannya, jaringan JAD ini sudah 3-4 tahun diselidiki perkembangannya oleh pihak kepolisian. Jelasnya, ini bukan jaringan lokal namun sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia.</p>	<p>tidak singkat dan menarik. Penggunaan ungkapan klise atau <i>stereotype</i> yang sering dipakai dalam transisi berita dianggap mubazir dan sebaiknya dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan bahasa. Kata <i>bahwa</i> dianggap mubazir karena dengan menghilangkan kata <i>bahwa</i> tersebut tidak akan merubah makna kalimat. Susunan kalimat pada paragraf ini berbelit-belit dan tidak langsung pada pokok permasalahan. Kesalahan penempatan tanda baca koma (,) yang tidak tepat. <i>Sebaiknya:</i> <i>Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengungkapkan, jaringan ini masih terkait dengan jaringan Jamaah Anshorut Daulah (JAD).</i></p>
--	--	--

Berita 10

Berita kesepuluh adalah berita kriminal Media *Online Riauterkini.com* tanggal 18 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **Densus 88 AT Polda Riau, Amankan Satu Orang Diduga Teroris**. Berita tersebut terdiri dari empat paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 10

Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Jumat, 18 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	Densus 88 AT Polda Riau, Amankan Satu Orang Diduga Teroris	Pada judul berita ini tidak ada kesalahan ataupun masalah. Pembuktiannya ialah kalimat dalam judul ini jelas makna, komunikatif, hemat kata dan tidak ada kata mubazir.
1	Riauterkini - PEKANBARU - Seorang pria berinisial A (25) diamankan tim gabungan Densus Mabes	Dalam <i>lead</i> berita disamping terdapat kata mubazir. Kalimat dalam paragraf ini juga tidak jelas dan tidak lugas, karena tidak sesuai denga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Polri dan Densus Polda Riau. Pria ini diduga merupakan salah seorang teroris yang terindikasi berkaitan dengan komplotan penyerang Mapolda Riau, Rabu pagi.	makna yang dituju dan bias dari segi makna dan susunan katanya. Seharusnya dalam <i>lead</i> berita merangkum judul berita. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma (,) juga menyebabkan kalimat menjadi tidak padat. <i>Sebaiknya:</i> <i>Pria berinisial A (25), diamankan tim gabungan Densus Mabes Polri dan Polda Riau. Diduga pria tersebut salah seorang teroris yang terkait dengan komplotan penyerang Mapolda Riau, Rabu pagi.</i>
2	Dari informasi yang dihimpun riauterkini.com, pria ini ditangkap di kelurahan Tanjung Kapal Kecamatan Rupert saat hendak berangkat kerja. Sementara pekerjaan pria yang disinyalir asal kota Pelmembang ini adalah mekanik di salah satu bengkel di jalan lintas pelabuhan Roro Tanjung Kapal.	Dalam pemakaian bahasa jurnalistik, wartawan hendaknya menjauhkan diri dari ungkapan klise yang sering dipakai dalam transisi berita. Kalimat <i>dari informasi yang dihimpun...</i> merupakan kata klise yang dianggap mubazir. Sebaiknya kata tersebut dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa. Terdapat kesalahan penulisan ejaan pada kata <i>Pelmembang</i> yang dapat menimbulkan kerancuan kalimat, seharusnya kata tersebut ditulis menjadi <i>Palembang</i> .
3	Kapolda Riau, Irjen Nandang saat dikonfirmasi membenarkan adanya penangkapan ini. "Iya satu terduga. Penangkapan di Rupert oleh Tim Densus," katanya.	Pada paragraf tiga ini terdapat kesalahan. Dalam penggunaan bahasa jurnalistik hendaknya menghindari ungkapan klise yang dipakai dalam transisi berita. Kalimat <i>saat dikonfirmasi</i> merupakan kata-kata klise dan dianggap mubazir. Sebaiknya kalimat tersebut dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa.
4	Meski begitu, Nandang belum dapat merincikan identitas terduga teroris tersebut serta proses penangkapannya. Sebab, Tim	Pada paragraf empat ini tidak terdapat kesalahan. Pembuktiannya ialah kalimat dalam paragraf ini sudah singkat, jelas makna, komunikatif, hemat kata dan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih berada di Bengkalis. "Kita masih dalam pengembangan. Nanti akasbn kita informasikan lebih lanjut jika sudah terima hasil laporannya," singkatnya.	ada kata mubazir. Kalimatnya pendek-pendek dan langsung pada pokok permasalahan.
---	--

Berita 11

Berita kesebelas adalah berita kriminal Media *Online Riauterkini.com* tanggal 19 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **Empat Jenazah Terduga Teroris Mapolda Riau Dijemput Keluarga Tengah Malam**. Berita tersebut terdiri dari empat paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 11

Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Sabtu, 19 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	Empat Jenazah Terduga Teroris Mapolda Riau Dijemput Keluarga Tengah Malam	Kalimat pada judul berita di samping tidak lugas dan bertele-tele. Susunan katanya kurang tepat, dapat membingungkan pembaca dan rancu. <i>Sebaiknya:</i> <i>Empat Jenazah Terduga Teroris Dijemput Keluarga Tegah Malam</i>
1	Riauterkini - PEKANBARU - Tepat tengah malam, empat jenazah terduga teroris yang berada di RS Bayangkara Polda Riau di jemput oleh keluarga.	Pada <i>lead</i> berita ini masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Dalam penulisannya, sebaiknya wartawan tidak menuliskan akronim atau singkatan yang tidak diikuti dengan kepanjangannya karena dapat menyebabkan salah persepsi antar pembaca. Seharusnya kata <i>Polda</i> pada kalimat tersebut ditulis menjadi <i>Polisi Daerah (Polda)</i> .
2	Sementara saat dikonfirmasi Kapolda Riau Irjen Nandang membenarkan adanya penjemputan ini. Dikatakannya penjemputan	Paragraf dua ini juga ditemukan ketidaksesuaian penggunaan bahasa jurnalistik. Dalam penggunaan bahasa jurnalistik, hendaknya wartawan menjauhkan diri dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	yang dilakukan oleh keluarga terduga teroris dilakukan sekitar pukul 00.05 wib. "Sudah dijemput keluarga tadi malam sekitar pukul 00.05," katanya.	ungkapan klise atau <i>stereotype</i> yang sering dipakai dalam transisi berita. Kalimat <i>sementara saat dikonfirmasi...</i> merupakan kata-kata klise dan dianggap mubazir. Sebaiknya kalimat tersebut dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa. Pada kalimat <i>dikatakannya penjemputan yang dilakukan oleh keluarga terduga teroris dilakukan sekitar pukul 00.05 wib</i> , sebaiknya diubah menjadi <i>keluarga menjemput jenazah terduga teroris sekitar pukul 00.05 WIB</i> , agar kalimatnya menjadi jelas dan padat.
3	Tiga jenazah terduga teroris yakni Abu Daud alias Pogang (45), Adi Sugiyanto (26) dan Suwardi (29).Mereka dibawa keluarga menuju kota Dumai.	Pada paragraf tiga ini tidak ada kesalahan. Pembuktiannya ialah kalimat dalam paragraf ini spesifik, jelas makna, komunikatif, hemat kata dan tidak ada kata mubazir. Komunikatif artinya tidak berbelit-belit dan langsung pada pokok permasalahan. Spesifik maksudnya disusun oleh kalimat pendek.
4	Diluar itu, pasca kejadian penyerangan yang dilakukan empat orang terduga teroris ini, Tim Densus 88 Antio Teror bersama Polres Dumai melakukan penggeledahan di 5 titik yang diduga sebagai rumah teroris. Dimana petugas mengamankan 8 orang terduga teroris yang berkaitan dengan penyerangan Mapolda Riau. Mereka antara lain HAR, NI, AS, DS, SY, SW, HD dan YEP. Satu hari setelah itu, Densus 88 kembali menangkap terduga teroris lain inisial An (25) di Pulau Rupert, Kabupaten Bengkalis.	Paragraf empat ini tidak jelas dan tidak lugas. Bahasa jurnalistik seharusnya mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi yang dengan mudah dipahami pembaca. Penggunaan kata klise diawal transisi berita sebaiknya dihindari. Kalimat <i>diluar itu</i> sebaiknya dihilangkan karena dianggap mubazir dan tidak hemat kata. Sebaiknya kata <i>yang dilakukan</i> dihilangkan saja. Kesalahan penulisan pada kata <i>Antio</i> membuat kalimat tidak jelas dan dapat membingungkan pembaca. Seharusnya kata tersebut ditulis menjadi <i>Anti</i> . Pada berita, penulisan angka 1-10 seharusnya ditulis menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

huruf.
Kata *dimana* pada kalimat kedua sebaiknya dihilangkan. Kata *antara lain* pada kalimat ketiga juga sebaiknya dihilangkan agar kalimat menjadi singkat dan tidak ada kata mubazir.

Berita 12

Berita kedua belas adalah berita kriminal Media *Online Riauterkini.com* tanggal 20 Mei 2018. Berita yang disajikan berjudul **5 Terduga Teroris Ditangkap Densus 88 di Rohil dan Dumai**. Berita tersebut terdiri dari tujuh paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.12
Analisis Bahasa Jurnalistik Riauterkini.com Edisi Ahad, 20 Mei 2018

Paragraf	Teks Berita	Analisis
Judul	5 Terduga Teroris Ditangkap Densus 88 di Rohil dan Dumai	Judul berita ini tidak ada kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Pembuktiannya ialah kalimat dalam paragraf ini jelas makna, hemat kata dan tidak ada kata mubazir.
1	Riauterkini - PEKANBARU- Lima terduga teroris yang ditangkap ini merupakan hasil pengembangan dari beberapa orang yang diamankan setelah insiden penyerangan Mapolda Riau beberapa waktu lalu	<i>Lead</i> berita ini tidak jelas dan tidak lugas. Kalimat dalam <i>lead</i> berita ini kurang efektif dan terlalu berbelit-belit. Bahasa jurnalistik seharusnya mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi yang dengan mudah dapat dipahami pembaca. <i>Sebaiknya:</i> <i>Densus 88 berhasil menangkap lima terduga teroris berdasarkan hasil pengembangan tersangka penyerangan Mapolda Riau beberapa waktu lalu.</i>
2	Kapolda Riau Iren Nandang saat dikonfirmasi membenarkan adanya penangkapan ini. "Ada 5 orang yang ditangkap	Dalam pemakaian bahasa jurnalistik, hendaknya menjauhkan diri dari ungkapan klise karena membuat kalimat menjadi tidak menarik dan dianggap mubazir.

	Densus 88. Dimana semua terduga teroris," katanya.	Kata <i>saat dikonfirmasi</i> pada kalimat pertama sebaiknya dihilangkan karena tidak akan merusak makna berita.
3	Meski begitu, Nandang masih enggan untuk merinci identitas kelima terduga tersebut. Dipastikannya, kelima orang ini berkaitan dengan aksi penyerangan Mapolda Riau beberapa waktu lalu.	Pada paragraf tiga ini masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ungkapan klise yang sering dipakai dalam transisi berita. Kata <i>meski begitu</i> pada awal paragraf tiga ini sebaiknya dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan bahasa.
4	Sementara itu, sebelumnya Kapolres Rokan Hilir AKBP Sigit Adiwuryanto mengatakan, di wilayahnya ada dua orang terduga teroris yang diamankan Densus 88 Anti Teror. Keduanya ditangkap di lokasi dan waktu berbeda.	Pada paragraf empat ini juga masih ditemukan kesalahan yang sama seperti paragraf ketiga. Kata <i>sementara itu</i> sebaiknya dihilangkan agar tidak ada kata mubazir. Kata <i>sebelumnya</i> pada alinea pertama juga sebaiknya dihilangkan agar mempertegas informasi yang diberikan dan tidak membingungkan pembaca.
5	"ada dua orang ditangkap yakni HS alias Abu Yusuf diamankan di Kecamatan Pujud, dan AH diamankan di Bangko Pusako," jelasnya.	Pada paragraf lima ini terdapat kesalahan pada penggunaan huruf capital pada kata <i>ada</i> . Seharusnya pada kata tersebut ditulis dengan huruf capital karena berada di awal kalimat.
6	Dirincinya, dari penangkapan tersebut sejumlah barang dan dokumen milik kedua terduga teroris disita sebagai barang bukti. Walau begitu, petugas belum menemukan bahan peledak.	Pada paragraf enam ini tidak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kalimat pada paragraf disamping sudah jelas dan lugas. Informasi yang disampaikan juga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.
7	"Kita hanya membantu proses penangkapan, untuk penyelidikan dilakukan Densus 88. Tim masih berada di lapangan dan melakukan pengembangan," singkatnya.	Dalam paragraf ini juga tidak ada kesalahan ataupun masalah. Pembuktiannya ialah kalimat dalam paragraf ini spesifik, jelas makna, tidak berbelit-belit, hemat kata dan tidak mubazir. Kalimatnya disusun oleh kalimat-kalimat pendek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembahasan

Setelah penulis menyajikan data, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut secara ilmiah berdasarkan teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini. Analisa data digunakan untuk mengetahui bagaimana analisis isi penggunaan bahasa pada penulisan berita kriminal di media Riauterkini.com edisi 1-31 Mei 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman. Secara umum, terdapat tiga tahapan analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan adalah dimana peneliti terus menarik kesimpulan pada saat di lapangan.¹

Setelah disajikan data dan hasil penelitian di atas, maka data dan hasil penelitian tersebut dianalisis secara ilmiah berdasarkan teori dan kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini. Analisis data ini guna mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di media on-line RiauTerkini.com (periode 1-31 Mei 2018).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi yaitu deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari data yang memuat isi berita. Data-data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori yang ditujukan. Selanjutnya bila terkumpul penulis akan melakukan pemaknaan terhadap data yang diperoleh.

Dalam melakukan pemaknaan, penulis dituntut menggunakan teori untuk menjelaskan dan berargumentasi. Melalui bahasa jurnalistik sebagai landasan penulis melakukan penelitian isi berita yang mengacu pada

⁴⁸ Galang Surya Gumilang "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling Volume 2, Nomor 2, Agustus*, (2016).

karakteristik-karakteristik yaitu, sederhana, singkat, padat, jelas, menarik, demokratis, populis.

Menurut Haris Sumadiria bahasa jurnalistik memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut:²

1. Sederhana

Sederhana, artinya bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya. Sederhana maksudnya bahasa yang digunakan lebih berorientasi pada kata atau kalimat yang banyak diketahui sebagian besar kalangan pembaca. Bahasa jurnalistik perlu memperhatikan aspek heterogenitas pembaca, yang memiliki beragam variabel.

- a. Pada periode 11 Mei 2018 menampilkan berita 1:

Teroris Tewas di Rusuh Mako Brimob Bakal Dimakamkan di Pandau

Jenazah Abu Ibrohim yang tewas bentrok di Mako Brimob, Kelapa Dua, Bogor akan dimakamkan di TPU Pandau. Saat ini keluarga menunggu jenazah korban yang masih di RS Krama Jati Jakarta Timur.

Riauterkini - PEKANBARU - Abu Ibrohim alias Benny Syamsu Trisno yang merupakan salah satu Nara Pidana Teroris (Napiter) asal Pekanbaru yang tewas dalam kejadian bentrok di Mako Brimob, Kelapa Dua, Bogor, rencana akan dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Pandau. Saat ini pihak keluarga masih menunggu kedatangan jenazah yang masih berada di RS Krama Jati Jakarta Timur.

Dari pantauan riauterkini.com saat mendatangi kediaman dari Yuliati (60) yang merupakan ibu kandung almarhum yang berdomisili di RT 07 RW 12 Kelurahan Pandau Jum'at (11/05/18) malam, terlihat terdapat kegiatan pengajian yang hanya dilakukan oleh pihak keluarga. Namun, pihak keluarga masih enggan untuk dikonfirmasi.

⁴⁹ AS Haris Sumadiria, *Op. Cit.*, h. 14-20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara saat di konfirmasi Ketua Rt 07 RW 12 jalan Kempas, Padau Jaya, Dahroni mengatakan memang ia mendengar jenazah Abu alias Benny yang tewas bersama lima anggota Polri tersebut akan dimakamkan di TPU Pandau.

"Kemarin saya sempat mendengar pada acara keagamaan menyambut Ramadhan kemarin, bahwa jenazah akan dimakamkan di sini (Pandau Jaya). Namun, memang saya belum tau persis," katanya.

Dahroni menambahkan, hingga saat ini belum mendapatkan kepastian dari pihak keluarga. Namun, jika memang akan dimakamkan di TPU Pandau tersebut maka, pria paruh baya ini akan berkoordinasi dengan Kepala Desa.

"Tentu kita akan lakukan koordinasi dengan Kepala Desa terkait pemakaman tersebut. Sebab, sebelumnya saya dengar jenazah akan dimakamkan di daerah Padang Pariaman" bebernya.

Sementara, Kapolda Riau Irjen Nandang saat dikonfirmasi masih belum bisa berkonmentar terkait pemakaman tersebut. Justru ia menyarankan kepada pihak media untuk mengkonfirmasi hal tersebut ke Mabes Polri langsung.

Hingga saat ini terdapat enam korban jiwa meninggal dunia saat bentrokan dengan narapidana teroris di Rumah Tahanan Mako Brimob Kelapa Dua Depok Jawa Barat yang terjadi Selasa malam (08/05/18) lalu kemarin.

Selain Abu Ibrahim, terdapat sekitar lima anggota Polri yang turut gugur dalam insiden tersebut. Diantaranya yakni Iptu Yudi Rospuji Siswanto, Aipda Denny Setiadi, Brigadir Polisi Fandy Setyo Nugroho, Brigadir Satu Polisi Syukron Fadhli dan Brigadir Satu Polisi Wahyu Catur Pamungkas.

Berdasarkan berita tersebut masih ditemukan ketidaksesuaian penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik yaitu sederhana. Seharusnya kata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mubazir itu dihilangkan, karena tidak akan mengubah makna atau merusak arti dari berita.

2. Singkat

Singkat, berarti langsung kepada pokok masalah, tidak bertele-tele, tidak mubazir, tidak panjang dan tidak memboroskan waktu pembaca.

a. Pada periode 11 Mei 2018 menampilkan berita 1:

Teroris Tewas di Rusuh Mako Brimob Bakal Dimakamkan di Pandau

Jenazah Abu Ibrahim yang tewas bentrok di Mako Brimob, Kelapa Dua, Bogor akan dimakamkan di TPU Pandau. Saat ini keluarga menunggu jenazah korban yang masih di RS Krama Jati Jakarta Timur.

Riauterkini - PEKANBARU - Abu Ibrahim alias Benny Syamsu Trisno yang merupakan salah satu Nara Pidana Teroris (Napiter) asal Pekanbaru yang tewas dalam kejadian bentrok di Mako Brimob, Kelapa Dua, Bogor, rencana akan dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Pandau. Saat ini pihak keluarga masih menunggu kedatangan jenazah yang masih berada di RS Krama Jati Jakarta Timur.

Dari pantauan riauterkini.com saat mendatangi kediaman dari Yuliati (60) yang merupakan ibu kandung almarhum yang berdomisili di RT 07 RW 12 Kelurahan Pandau Jum'at (11/05/18) malam, terlihat terdapat kegiatan pengajian yang hanya dilakukan oleh pihak keluarga. Namun, pihak keluarga masih enggan untuk dikonfirmasi.

Sementara saat dikonfirmasi Ketua Rt 07 RW 12 jalan Kempas, Padau Jaya, Dahroni mengatakan memang ia mendengar jenazah Abu alias Benny yang tewas bersama lima anggota Polri tersebut akan dimakamkan di TPU Pandau.

"Kemarin saya sempat mendengar pada acara keagamaan menyambut Ramadhan kemarin, bahwa jenazah akan dimakamkan di sini (Pandau Jaya). Namun, memang saya belum tau persis," katanya.

Dahroni menambahkan, hingga saat ini belum mendapatkan kepastian dari pihak keluarga. Namun, jika memang akan dimakamkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di TPU Pandau tersebut maka, pria paruh baya ini akan berkoordinasi dengan Kepala Desa.

"Tentu kita akan lakukan koordinasi dengan Kepala Desa terkait pemakaman tersebut. Sebab, sebelumnya saya dengar jenazah akan dimakamkan di daerah Padang Pariaman" bebernya.

Sementara, Kapolda Riau Irjen Nandang saat dikonfirmasi masih belum bisa berkonmentar terkait pemakaman tersebut. Justru Ia menyarankan kepada pihak media untuk mengkonfirmasi hal tersebut ke Mabes Polri langsung.

Hingga saat ini terdapat enam korban jiwa meninggal dunia saat bentrokan dengan narapidana teroris di Rumah Tahanan Mako Brimob Kelapa Dua Depok Jawa Barat yang terjadi Selasa malam (08/05/18) lalu kemarin.

Selain Abu Ibrohim, terdapat sekitar lima anggota Polri yang turut gugur dalam insiden tersebut. Diantaranya yakni Iptu Yudi Rospuji Siswanto, Aipda Denny Setiadi, Brigadir Polisi Fandy Setyo Nugroho, Brigadir Satu Polisi Syukron Fadhli dan Brigadir Satu Polisi Wahyu Catur Pamungkas.

Berdasarkan berita di atas terdapat susunan kalimat yang tidak aktif dan bertele-tele, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Hal ini menyebabkan kalimat menjadi tidak singkat membuat pembaca bosan dan tidak tertarik membaca isi berita.

- b. Pada periode 16 Mei 2018 menampilkan berita 2:

4 Teroris Penyerang Polda Riau Tewas dan Seorang Diburu

Aparat menembak mati empat teroris yang menyerang Mapolda Riau. Seorang yang berugas menjadi supir berhasil melarikan diri dan masih diburu.

Riauterkini-PEKANBARU- Kabid Humas Polda Riau AKBP Sunarto menggelar jumpa pers terkait serangan kawan teroris yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi di Mapolda Riau, Rabu (16/5/18) pagi. Ia menjelaskan bahwa upaya serangan yang dilakukan kawan teroris berhasil digagalkan.

“Kesiagaan kami telah berhasil menggagalkan upaya penyerangan di Mapolda Riau. Ada empat penyerang yang tewas ditembak,” tuturnya kepada wartawan, termasuk riauterkinicom.

Selain menembak mati penyerang yang menggunakan samurai, aparat kini sedang melakukan pemburuan terhadap supir mobil Toyota Avanza putih BM 1192 RQ yang digunakan menyerang Mapolda.

Meskipun berhasil digagalkan, namun Sunarto menjelaskan, bahwa serangan kawan teroris menyebabkan seorang polisi, atas nama Ipda Auzar meninggal dunia akibat ditabrak mobil penyerang. Dua luka berat. Sementara dua personil polisi luka akibat disabet samurai teroris. Keduanya adalah Brigadir Jhon Hendrik, ibujari, kompol Farid Abdullah.

Hanya saja ada seorang penyerang, yaitu yang bertugas sebagai supir mobil penyerang yang berhasil melarikan diri. Kini yang bersangkutan sedang diburu aparat.

Lebih lanjut Sunarto menjelaskan, bahwa dari pemeriksaan yang dilakukan terhadap mobil penyerang, aparat menemukan sejumlah barang bukti, namun tidak menemukan adanya bahan peledak.

“Hanya ada rangkaian kabel dan kotak kosong,” demikian penjelasannya.

Berdasarkan berita tersebut terdapat kata yang tidak baku dan bertele-tele, tidak singkat. Penggunaan bahasa jurnalistik harus menghilangkan kata mubazir tanpa merubah makna.

- c. Pada periode 16 Mei 2018 menampilkan berita 4:
Berhasil Identifikasi Terduga Teroris, Polda Riau Periksa 7 Orang di Wilayah Dumai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah berhasil mengidentifikasi mayat terduga teroris yang melakukan penyerangan di Mapolda Riau, Polda Riau periksa 7 orang yang diduga terlibat kelompok ini di wilayah Dumai.

Riauterkini - PEKANBARU - Polda Riau kini tengah mendalami 7 orang yang diduga terlibat kelompok teroris yang menyerang Mapolda Riau, Rabu (16/05/18) pagi. Pengembangan ini dilakukan di wilayah Dumai.

Kepada media Wakapolri Komjen Syafruddin mewakili Kapolri Jenderal Tito Karnavian didampingi Kapolda Riau, Inspektur Jenderal Nandang tang kunjungi Riau pasca terjadinya insiden penyerangan di Mapolda Riau mengungkapkan pihaknya telah berhasil mengidentifikasi pelaku yang diduga teroris. Dimana dalam pengembangannya terdapat sekitar 7 orang yang diduga terlibat dalam kelompok ini.

"Kita masih dalam pengembangan serta mendalami kasus ini. Terdapat sekitar 7 orang yang kita duga terlibat kelompok ini di wilayah Dumai," katanya kepada media.

Menurutnya, kelompok ini ada indikasi satu jaringan dengan kelompok teroris yang melakukan aksi bom bunuh diri di wilayah Surabaya beberapa waktu lalu. Namun, pihaknya saat ini masih melakukan pendalaman terkait hal tersebut.

"Untuk nama jaringan, kelompok-kelompok ini bisa saja mengaku dari berbagai istilah. Namun yang penting bagi kita adalah kekompakan dan kewaspadaan, serta ketenangan masyarakat yang kita fokuskan," bebernya.

Dalam pemaparannya, Wakapolri menekankan baik Polri dan TNI terus menjaga profesionalisme dalam bertugas. Menurutnya, jika sudah profesional maka kesiagaan, kewaspadaan selalu terjaga. "Dalam serangkaian insiden berskala tinggi yang hampir terjadi dalam waktu 9 hari dan menyasar pihak aparat kemanan baik Polri dan TNI oleh kelompok tertentu ini kita mengharapkan personel tetap menjunjung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi profesionalisme. Bahkan ini harus diterapkan di seluruh polda, polsek serta jajaran kewanatan lainnya. Bukan siaga, sebab kata siaga justru akan menumbuhkan rasa takut di kalangan masyarakat.

"Kita juga berharap masyarakat tetap tenang dan waspada dengan adanya kejadian ini. Jangan panik, karena kami Polri dan TNI mampu mengatasi hal ini. Yang kita butuhkan adalah keutuhan dan kewaspadaan selalu dijaga," terangnya.

Diluar itu, Kabid Humas Polda Riau, Sunarto menjelaskan pihaknya saat ini telah berhasil mengidentifikasi 4 mayat terduga teroris yang berhasil dilumpuhkan Polda Riau. Diantaranya yakni Pg tewas di TKP 2, AS di TKP 1, Mu divTKP 3 dan diTKP terakhir yakni SR.

"Keempat mayat ini masih berada di RS Bayangkara Pekanbaru. Selain itu setelah melakukan identifikasi kita tidak ada menemukan bahan peledak yang di bawa oleh komplotan ini. Memang ada serangkaian kabel yang dililitkan di salah satu badan tersangka namun itu hanya seperti kamufase saja," bebernya.

Bahan peledak juga tidak ditemukan dalam kendaraan yang dibawa oleh komplotan ini. Kepolisian hanya menyita berbagai senjata tajam seperti 3 samurai, sangkur bertuliskan maryam, satu gulung bendera hitam, pisau lipat, badik kecil, satu unit mobil Avanza, STNK atas nama SH, Jam tangan Casio, secarik surat dengan tulisan arab, dan beberapa barang bukti lainnya.

Dari berita di atas terdapat kata mubazir dan bertele-tele, sehingga kalimat menjadi tidak singkat dan jika dihilangkan tidak akan merusak arti.

- d. Pada periode 17 Mei 2018 menampilkan berita 5:

Sudah Tangkap 8 Terduga Teroris, Kinerja Polda Riau Dipuji Kapolri

Kapolri Jendral Pol Tito Karnavian memberikan pujian atas kesigapan jajaran Polda Riau menggagalkan serang teroris. Sejauh ini sudah 8 terduga teroris ditangkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riauterkini- PEKANBARU - Setelah memberikan penghargaan kepada dua personel Polda Riau yakni Direktur Lalu Lintas Polda Riau, Kombes Pol Rudi Syarifudin dan Brigadir JB Penjaitan, Kapolri Jenderal Tito Karnavian didampingi Polda Riau Kapolda Riau, Inspektur Jenderal Nandang mengatakan, pihaknya telah menangkap 8 orang yang terlibat dalam jaringan teroris yang melakukan penyerangan di Mapolda Riau, Kamis (17/05/18) kemarin.

"Kita yakni tim gabungan dari Mabes Polri, Polda dan Polres telah menangkap sekitar 8 orang yang kita yakini masih satu jaringan dengan diduga teroris yang menyerang Makopolda Riau kemarin," katanya.

Lanjutnya, delapan orang ini dijelaskannya di tangkap di salah satu daerah di wilayah Riau. Dimana sebelumnya dihari insiden terjadi tim sudah melakukan penangkapan 7 orang terduga teroris di wilayah Dumai.

Meski begitu, Kapolri masih belum bersedia untuk membeberkan jaringan terduga teroris tersebut. "Tapi saya berani menunjuk hidung bahwa jaringan masih ada kaitannya dengan jaringan Jamaah Anshar Daulah (JAD)," terangnya.

Dikatakannya, jaringan JAD ini sudah 3-4 tahun diselidiki perkembangannya oleh pihak kepolisian. Jelasnya, ini bukan jaringan lokal namun sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. "Sejak 2 tahun lalu kita juga sudah menyiapkan draf UUD yang juga sudah di bahas di DPR. Namun, sembari menunggu keputusan kita juga melakukan perbaikan lapas. Karena insiden yang terjadi di Mako Brimob terjadi karena ketersediaan lapas dan manajemen yang belum memadai," bebernya.

Ketersediaan lapas ini diharapkan maksimal, sebab tersangka teroris ini memiliki pemahaman yang berbeda. Dimana akan lebih berbahaya jika dicampurkan dengan narapidana lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan berita tersebut belum memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik pada unsur singkat, masih banyak kesalahan dalam penulisan ejaan dan penggunaan kalimat yang tidak singkat.

3. Padat

Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung di dalamnya. Menerapkan prinsip 5W+1H, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan kata.

a. Pada periode 11 Mei 2018 menampilkan berita 1:

Teroris Tewas di Rusuh Mako Brimob Bakal Dimakamkan di Pandau

Jenazah Abu Ibrohim yang tewas bentrok di Mako Brimob, Kelapa Dua, Bogor akan dimakamkan di TPU Pandau. Saat ini keluarka menunggu jenazah korban yang masih di RS Krama Jati Jakarta Timur.

Riauterkini - PEKANBARU - Abu Ibrohim alias Benny Syamsu Trisno yang merupakan salah satu Nara Pidana Teroris (Napiter) asal Pekanbaru yang tewas dalam kejadian bentrok di Mako Brimob, Kelapa Dua, Bogor, rencana akan dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Pandau. Saat ini pihak keluarga masih menunggu kedatangan jenazah yang masih berada di RS Krama Jati Jakarta Timur.

Dari pantauan riauterkini.com saat mendatangi kediaman dari Yuliati (60) yang merupakan ibu kandung almarhum yang berdomisili di RT 07 RW 12 Kelurahan Pandau Jum'at (11/05/18) malam, terlihat terdapat kegiatan pengajian yang hanya dilakukan oleh pihak keluarga. Namun, pihak keluarga masih enggan untuk dikonfirmasi.

Sementara saat dikonfirmasi Ketua Rt 07 RW 12 jalan Kempas, Padau Jaya, Dahroni mengatakan memang ia mendengar jenazah Abu alias Benny yang tewas bersama lima anggota Polri tersebut akan dimakamkan di TPU Pandau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Kemarin saya sempat mendengar pada acara keagamaan menyambut Ramadhan kemarin, bahwa jenazah akan dimakamkan di sini (Pandau Jaya). Namun, memang saya belum tau persis," katanya.

Dahroni menambahkan, hingga saat ini belum mendapatkan kepastian dari pihak keluarga. Namun, jika memang akan dimakamkan di TPU Pandau tersebut maka, pria paruh baya ini akan berkoordinasi dengan Kepala Desa.

"Tentu kita akan lakukan koordinasi dengan Kepala Desa terkait pemakaman tersebut. Sebab, sebelumnya saya dengar jenazah akan dimakamkan di daerah Padang Pariaman" bebernyanya.

Sementara, Kapolda Riau Irjen Nandang saat dikonfirmasi masih belum bisa berkonmentar terkait pemakaman tersebut. Justru Ia menyarankan kepada pihak media untuk mengkonfirmasi hal tersebut ke Mabes Polri langsung.

Hingga saat ini terdapat enam korban jiwa meninggal dunia saat bentrokan dengan narapidana teroris di Rumah Tahanan Mako Brimob Kelapa Dua Depok Jawa Barat yang terjadi Selasa malam (08/05/18) lalu kemarin.

Selain Abu Ibrahim, terdapat sekitar lima anggota Polri yang turut gugur dalam insiden tersebut. Diantaranya yakni Iptu Yudi Rospuji Siswanto, Aipda Denny Setiadi, Brigadir Polisi Fandy Setyo Nugroho, Brigadir Satu Polisi Syukron Fadhli dan Brigadir Satu Polisi Wahyu Catur Pamungkas.

Berdasarkan berita tersebut terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan banyak kata mubazir serta kalimat yang bertele-tele. Hal ini menyebabkan kalimat menjadi tidak padat.

4. Jelas

Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum. Bahasa yang digunakan mudah dipahami maknanya, tidak bias, baik dari segi makna, susunan kata maupun kalimat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pada periode 16 Mei 2018 menampilkan berita 3:

Polda Buru Penyandang Dana Teroris Asal Riau

Tak hanya pelaku di lapangan yang harus bertanggung jawab. Pendukung teroris juga diburu. Termasuk donator aksi keji asal Riau.

Bersumber dari dua orang terduga teroris asal Pekanbaru yang tertangkap Densus 88 Anti Teror dan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan beberapa waktu lalu, Polda Riau buru pemodal teroris di Riau.

Riauterkini - PEKANBARU - Kepolisian Daerah Riau tengah telusuri penyandang dana dua terduga teroris yang tertangkap di wilayah Palembang awal pekan lalu. Informasi didapat, pemodal teroris ini berinisial D.

Kepala Kepolisian Daerah Riau, Inspektur Jenderal Nandang, Selasa (15/05/18) saat ini pihaknya tengah menyelidiki seorang berinisial D yang digadang-gadang sebagai pemodal dua terduga teroris yang diamankan di wilayah Palembang. Dalam hal ini Polda Riau berkoordinasi dengan Densus 88 Anti Teror.

"Kita bekerjasama dengan Densus masih menelusuri serta mendalami dugaan penyandang dana terduga teroris yang telah diamankan pihak Polda Sumatera Selatan," tuturnya.

Nadang yang dikonfirmasi usai kegiatan Forum Kerukukan Umat Beragama (FKUB) juga menambahkan pihaknya bersama Polresta Pekanbaru juga tengah melakukan pengeledahan di sejumlah titik pasca penangkapan kedua terduga tersebut. Namun, Ia masih enggan untuk membeberkan terkait lokasi pengeledahan yang dilakukan.

Sementara terkait jaringan, pihaknya juga belum mendapatkan informasi yang pasti dengan jaringan dua terduga teroris tersebut. "Keduanya masih dalam tahap pemeriksaan yang dilakukan oleh Polda Sumsel," terangnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diketahui, dua terduga teroris tersebut masing-masing berinisial AA (39) dan HK (38). Dimana dua orang ini diamankan pada Senin (14/05/18) lalu. Dua terduga ini disebut-sebut merupakan warga Pekanbaru.

Sebelumnya, kepada media Kapolda Sumsel Irjen Pol Zulkarnain Adinegara mengatakan kedua pelaku diduga merupakan salah satu jaringan yang terlibat dalam aksi teror di Markas Komando Brimob Kelapa Dua, beberapa waktu lalu.

Menurut Zulkarnain, kedua terduga teroris itu bermaksud melakukan aksi teror di Mako Brimob Kelapa Dua setelah kerusuhan dengan narapidana teroris. Dari pengakuannya terduga tersebut, mereka akan berbuat amaliah di Mako Brimob Kelapa Dua.

Sementara, saat ini Polda Sumsel juga terus berupaya memburu enam orang terduga teroris yang masih bebas berkeliaran. Enam buronan teroris itu kabur dalam penggerebakan sarang teroris di Kabupaten Muaraenim, Sumsel beberapa bulan lalu. Kondisi ini, dikhawatirkan jika tidak segera dibekuk, mereka akan menjadi lone wolf, istilah bagi pelaku tunggal teror.

Mereka adalah kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang bermarkas di Jawa Barat. Dalam penggerebakan ini, 13 orang ditangkap, dan delapan ditetapkan menjadi tersangka. Jadi, Masih ada enam buronan lagi yang masih diburu.

Dari berita di atas tidak memenuhi karakteristik unsur bahasa jurnalistik yaitu jelas, masih ada kesalahan dalam penulisan nama daerah, sebaiknya nama daerah jangan disingkat.

- b. Pada periode 16 Mei 2018 menampilkan berita 4:

Berhasil Identifikasi Terduga Teroris, Polda Riau Periksa 7 Orang di Wilayah Dumai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah berhasil mengidentifikasi mayat terduga teroris yang melakukan penyerangan di Mapolda Riau, Polda Riau periksa 7 orang yang diduga terlibat kelompok ini di wilayah Dumai.

Riauterkini - PEKANBARU - Polda Riau kini tengah mendalami 7 orang yang diduga terlibat kelompok teroris yang menyerang Mapolda Riau, Rabu (16/05/18) pagi. Pengembangan ini dilakukan di wilayah Dumai.

Kepada media Wakapolri Komjen Syafruddin mewakili Kapolri Jenderal Tito Karnavian didampingi Kapolda Riau, Inspektur Jenderal Nandang tang kunjungi Riau pasca terjadinya insiden penyerangan di Mapolda Riau mengungkapkan pihaknya telah berhasil mengidentifikasi pelaku yang diduga teroris. Dimana dalam pengembangannya terdapat sekitar 7 orang yang diduga terlibat dalam kelompok ini.

"Kita masih dalam pengembangan serta mendalami kasus ini. Terdapat sekitar 7 orang yang kita duga terlibat kelompok ini di wilayah Dumai," katanya kepada media.

Menurutnya, kelompok ini ada indikasi satu jaringan dengan kelompok teroris yang melakukan aksi bom bunuh diri di wilayah Surabaya beberapa waktu lalu. Namun, pihaknya saat ini masih melakukan pendalaman terkait hal tersebut.

"Untuk nama jaringan, kelompok-kelompok ini bisa saja mengaku dari berbagai istilah. Namun yang penting bagi kita adalah kekompakan dan kewaspadaan, serta ketenangan masyarakat yang kita fokuskan," bebernya.

Dalam pemaparannya, Wakapolri menekankan baik Polri dan TNI terus menjaga profesionalisme dalam bertugas. Menurutnya, jika sudah profesional maka kesiagaan, kewaspadaan selalu terjaga. "Dalam serangkaian insiden berskala tinggi yang hampir terjadi dalam waktu 9 hari dan menyasar pihak aparat kemanan baik Polri dan TNI oleh kelompok tertentu ini kita mengharapkan personel tetap menjunjung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi profesionalisme. Bahkan ini harus diterapkan di seluruh polda, polsek serta jajaran kementerian lainnya. Bukan siaga, sebab kata siaga justru akan menumbuhkan rasa takut di kalangan masyarakat.

"Kita juga berharap masyarakat tetap tenang dan waspada dengan adanya kejadian ini. Jangan panik, karena kami Polri dan TNI mampu mengatasi hal ini. Yang kita butuhkan adalah keutuhan dan kewaspadaan selalu dijaga," terangnya.

Diluar itu, Kabid Humas Polda Riau, Sunarto menjelaskan pihaknya saat ini telah berhasil mengidentifikasi 4 mayat terduga teroris yang berhasil dilumpuhkan Polda Riau. Diantaranya yakni Pg tewas di TKP 2, AS di TKP 1, Mu divTKP 3 dan diTKP terakhir yakni SR.

"Keempat mayat ini masih berada di RS Bayangkara Pekanbaru. Selain itu setelah melakukan identifikasi kita tidak ada menemukan bahan peledak yang di bawa oleh komplotan ini. Memang ada serangkaian kabel yang dililitkan di salah satu badan tersangka namun itu hanya seperti kamufase saja," bebernya.

Bahan peledak juga tidak ditemukan dalam kendaraan yang dibawa oleh komplotan ini. Kepolisian hanya menyita berbagai senjata tajam seperti 3 samurai, sangkur bertuliskan maryam, satu gulung bendera hitam, pisau lipat, badik kecil, satu unit mobil Avanza, STNK atas nama SH, Jam tangan Casio, secarik surat dengan tulisan arab, dan beberapa barang bukti lainnya.

Berdasarkan berita tersebut ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Paragraf terlalu panjang dan kata-katanya diulang-ulang. Susunan kalimatnya tidak tepat membuat pesan yang disampaikan tidak terlihat jelas.

- c. Pada 17 Mei 2018 menampilkan berita 7:

Berasal dari Dumai, 5 dari 8 Terduga Teroris Satu Keluarga

Polda Riau mengungkapkan 8 terduga teroris yang sebelumnya diamankan Tim gabungan Polda Riau, Polres Dumai dan Densus 88

anti teror 5 diantaranya merupakan satu keluarga. Semua berasal dari Dumai.

Riauterkini - PEKANBARU - Melalui konferensi pers yang digelar Polda Riau, Kamis (17/05/18), Kabid Humas Polda Riau, AKBP Sunarto menjelaskan 8 orang terduga teroris yang masih satu jaringan dengan kelompok teroris yang menyerang Mapolda Riau kemarin. Dimana 5 diantaranya masih terdapat hubungan keluarga.

"Kita saat ini telah mengamankan delapan orang yakni HAR, NI, AS, SW, HD, YEP, DS, dan SY," katanya.

Lanjutnya, dijelaskan terdapat sekitar 5 orang masih ada hubungan keluarga. Yakni HAR merupakan kakak kandung dari Su yang telah meregang nyawa saat melakukan penyerangan di Mako Polda Riau. Kemudian NI adalah ibu kandung Su. Lain itu, SW merupakan orang tua dari AS, sedangkan HD dan YEP merupakan adik AS yang juga terduga teroris yang tewas saat insiden penyerangan Mako Polda Riau.

Sementara itu tiga diantaranya yakni AS, DS dan SY terindikasi hanya sebagai pengikut PN yang diduga sebagai pimpinan dalam kelompok ini. "Saat ini kedelapan orang ini sementara dalam pendalaman tim dari Polres Dumai," terangnya.

Terkait PN yang diduga sebagai pemimpin kelompok ini, Sunarto menjelaskan masih terus didalami. Namun, pimpinan jaringan mana pihaknya masih belum bisa memastikan.

Diluar itu, dalam penagkasan ini turut diamankan juga barang bukti berupa 1 pucuk senapan angin, 1 buah kitab bertuliskan Fhadail Amal, 1 buah kitab Al Hakam, 1 plastik paku, 1 keping VCD Umar Bin Khatab, dua buah pisau, busur panah, anak panah, dan 1 KTP atas nama H.

Dari berita di atas masih belum menerapkan unsur bahasa jurnalistik yaitu jelas, ada kata-kata klise yang dianggap mubazir dan harus dihilangkan agar menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menarik

Menarik, artinya dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. Bahasa yang digunakan mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca dan dapat memicu selera baca. Bahasa jurnalistik semestinya tidak membosankan, bahkan terkadang berunsur seni.

- a. Pada periode 18 Mei 2018 menampilkan berita 8:

Seminggu Tak Dijemput Keluarga, Empat Jenazah Terduga Teroris Akan Dimakamkan Polda Riau

Humas Polda Riau menjelaskan, jika dalam waktu satu pekan ini tidak ada keluarga yang menjemput, empat jenazah terduga teroris akan dimakamkan pihak Polda Riau.

Dalam konfrensi persnya, Jum'at (18/05/18), Kabid Humas Polda Riau, AKBP Sunarto menjelaskan, jika dalam waktu satu pekan ini tidak ada keluarga yang menjemput, empat jenazah terduga teroris akan dimakamkan pihak Polda Riau.

Riauterkini - PEKANBARU - Hingga saat ini empat jenazah terduga teroris yang sebelumnya menyerang Mapolda Riau masih berada di RS Banyangkara Polda Riau. Sementara jika dalam waktu satu minggu tidak ada keluarga yang datang guna menjemput jenazah, maka Polda Riau akan memakamkan jenazah tersebut.

Kabid Humas Polda Riau, AKBP Sunarto mengatakan batas waktu penjembutan janazah biasanya dapat dilakukan 2x24 setelah selesai dilakukannya otopsi. Namun jika dalam kurun waktu 1 bulan tidak ada upaya penjembutan oleh keluarga, maka pihak kepolisian akan melakukan pemakaman dengan berkoordinasi kepihak dinas sosial.

"Namun, khusus untuk kasus empat jenazah terduga teroris kita diinstruksikan oleh Kapolda Riau jika dalam waktu satu minggu ini belum ada pihak keluarga yang datang untuk menjemput, maka akan kita makamkan dengan berkoordinasi dengan dinas sosial," katanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebijakan ini diambil, seiring kurangnya sarana RS Bayangkara, khususnya untuk ruang mayat atau tempat penyimpanan mayat.

Sementara itu, untuk dapat menjemput jenazah, keluarga dapat terlebih dahulu mengurus surat berita acara permohonan pengambilan jenazah yang akan dibantu oleh pihak penyidik. Guna surat ini yakni sebagai berkas penyidik jika diperlukan nantinya.

"Hingga siang tadi hanya satu keluarga yang datang yakni keluarga Pogang yang datang ingin melihat serta mencocokkan apakah benar jenazah tersebut adalah Pogang. Kita juga masih menunggu pihak keluarga dari jenazah lainnya untuk menjemput," Singkatnya.

Berdasarkan berita tersebut masih ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan bahasa jurnalistik, masih ada kata mubazir dan kesalahan dalam penulisan huruf capital. Hal ini akan mengurangi minat baca seseorang karena berita yang disajikan tidak menarik.

6. Demokratis

Demokratis, berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa. Bahasa jurnalistik berlaku untuk siapapun dan bersifat universal.

- a. Pada periode 17 Mei 2018 menampilkan berita 7:

Berasal dari Dumai, 5 dari 8 Terduga Teroris Satu Keluarga

Polda Riau mengungkapkan 8 terduga teroris yang sebelumnya diamankan Tim gabungan Polda Riau, Polres Dumai dan Densus 88 anti teror 5 diantaranya merupakan satu keluarga. Semua berasal dari Dumai.

Riauterkini - PEKANBARU - Melalui konferensi pers yang digelar Polda Riau, Kamis (17/05/18), Kabid Humas Polda Riau, AKBP Sunarto menjelaskan 8 orang terduga teroris yang masih satu jaringan dengan kelompok teroris yang menyerang Mapolda Riau kemarin. Dimana 5 diantaranya masih terdapat hubungan keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Kita saat ini telah mengamankan delapan orang yakni HAR, NI, AS, SW, HD, YEP, DS, dan SY," katanya.

Lanjutnya, dijelaskan terdapat sekitar 5 orang masih ada hubungan keluarga. Yakni HAR merupakan kakak kandung dari Su yang telah meregang nyawa saat melakukan penyerangan di Mako Polda Riau. Kemudian NI adalah ibu kandung Su. Lain itu, SW merupakan orang tua dari As, sedangkan HD dan YEP merupakan adik As yang juga terduga teroris yang tewas saat insiden penyerangan Mako Polda Riau.

Sementara itu tiga diantaranya yakni AS, DS dan SY terindikasi hanya sebagai pengikut PN yang diduga sebagai pimpinan dalam kelompok ini. "Saat ini kedelapan orang ini sementara dalam pendalaman tim dari Polres Dumai," terangnya.

Terkait PN yang diduga sebagai pemimpin kelompok ini, Sunarto menjelaskan masih terus didalami. Namun, pimpinan jaringan mana pihaknya masih belum bisa memastikan.

Diluar itu, dalam penagkasan ini turut diamankan juga barang bukti berupa 1 pucuk senapan angin, 1 buah kitab bertuliskan Fhadail Amal, 1 buah kitab Al Hakam, 1 plastik paku, 1 keping VCD Umar Bin Khatab, dua buah pisau, busur panah, anak panah, dan 1 KTP atas nama H.

Berdasarkan berita tersebut ditemukan ketidaksesuaian dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan, penulis akronim pada gelar dan jabatan yang tidak diikuti kepanjangannya. Kalimat yang digunakan tidak komunikatif sehingga kurang menarik.

7. Populis

Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya jurnalistik harus akrab di telinga, di mata, dan di benak pikiran khalayak pembaca.

- a. Pada periode 16 Mei 2018 menampilkan berita 3:

Polda Buru Penyandang Dana Teroris Asal Riau

Tak hanya pelaku di lapangan yang harus bertanggung jawab. Pendukung teroris juga diburu. Termasuk donator aksi keji asal Riau.

Bersumber dari dua orang terduga teroris asal Pekanbaru yang tertangkap Densus 88 Anti Teror dan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan beberapa waktu lalu, Polda Riau buru pemodal teroris di Riau.

Riauterkini - PEKANBARU - Kepolisian Daerah Riau tengah telusuri penyandang dana dua terduga teroris yang tertangkap di wilayah Palembang awal pekan lalu. Informasi didapat, pemodal teroris ini berinisial D.

Kepala Kepolisian Daerah Riau, Inspektur Jenderal Nandang, Selasa (15/05/18) saat ini pihaknya tengah menyelidiki seorang berinisial D yang digadang-gadang sebagai pemodal dua terduga teroris yang diamankan di wilayah Palembang. Dalam hal ini Polda Riau berkoordinasi dengan Densus 88 Anti Teror.

"Kita bekerjasama dengan Densus masih menelusuri serta mendalami dugaan penyandang dana terduga teroris yang telah diamankan pihak Polda Sumatera Selatan," tuturnya.

Nadang yang dikonfirmasi usai kegiatan Forum Kerukukan Umat Beragama (FKUB) juga menambahkan pihaknya bersama Polresta Pekanbaru juga tengah melakukan pengeledahan di sejumlah titik pasca penangkapan kedua terduga tersebut. Namun, Ia masih enggan untuk membeberkan terkait lokasi pengeledahan yang dilakukan.

Sementara terkait jaringan, pihaknya juga belum mendapatkan informasi yang pasti dengan jaringan dua terduga teroris tersebut. "Keduanya masih dalam tahap pemeriksaan yang dilakukan oleh Polda Sumsel," terangnya.

Diketahui, dua terduga teroris tersebut masing-masing berinisial AA (39) dan HK (38). Dimana dua orang ini diamankan pada Senin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(14/05/18) lalu. Dua terduga ini disebut-sebut merupakan warga Pekanbaru.

Sebelumnya, kepada media Kapolda Sumsel Irjen Pol Zulkarnain Adinegara mengatakan kedua pelaku diduga merupakan salah satu jaringan yang terlibat dalam aksi teror di Markas Komando Brimob Kelapa Dua, beberapa waktu lalu.

Menurut Zulkarnain, kedua terduga teroris itu bermaksud melakukan aksi teror di Mako Brimob Kelapa Dua setelah kerusuhan dengan narapidana teroris. Dari pengakuannya terduga tersebut, mereka akan berbuat amaliah di Mako Brimob Kelapa Dua.

Sementara, saat ini Polda Sumsel juga terus berupaya memburu enam orang terduga teroris yang masih bebas berkeliaran. Enam buronan teroris itu kabur dalam penggerebakan sarang teroris di Kabupaten Muaraenim, Sumsel beberapa bulan lalu. Kondisi ini, dikhawatirkan jika tidak segera dibekuk, mereka akan menjadi lone wolf, istilah bagi pelaku tunggal teror.

Mereka adalah kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang bermarkas di Jawa Barat. Dalam penggerebakan ini, 13 orang ditangkap, dan delapan ditetapkan menjadi tersangka. Jadi, Masih ada enam buronan lagi yang masih diburu.

Berdasarkan berita di atas masih terjadi kesalahan pembentukan istilah, dalam penulisan berita wartawan seharusnya tidak menggunakan istilah yang dapat membingungkan pembaca, setiap kata, istilah, atau kalimat apapun harus akrab di telinga, di mata dan di benak pikiran khalayak pembaca.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.